

**ANALISIS SEKTOR UNGGULAN PADA PERTUMBUHAN
PEREKONOMIAN KABUPATEN CIREBON TAHUN 2012-2018**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi
Program Studi Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat Guna Memperoleh
Derajat Sarjana S1 Ekonomi



Gilang Fathurrohman

14313367

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2020

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat di kategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 08 September 2020

Penulis,



METERAI
TEMPEL
00A0AAHF813508316
6000
ENAM RIBU RUPIAH


Gilang Fathurrohman

PENGESAHAN

**ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DALAM
MENINGKATKAN PERTUMBUHAN PEREKONOMIAN
KABUPATEN CIREBON TAHUN 2012-2018**

Nama : Gilang Fathurrohman
Nomor Mahasiswa : 14313367
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 18 September 2020
Telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing,



Agus Widarjono, S.E., M.A. Ph.D

PENGESAHAN UJIAN

iv

Telah dipertahankan/diujikan dan disahkan untuk
memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana jenjang Strata 1 pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Nama : Gilang Fathurrohman
Nomor Mahasiswa : 14313367
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 08 September 2020
Disahkan oleh,

Pembimbing Skripsi : Agus Widarjono, S.E., M.A. Ph.D
Penguji : Agus Widarjono, S.E., M.A. Ph.D
Penguji : Indah Susantun, Dra., M.Si

Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., MSi, Ph.D

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS SEKTOR UNGGULAN PADA PERTUMBUHAN PEREKONOMIAN
KABUPATEN CIREBON TAHUN 2012-2018**

Disusun Oleh : **GILANG FATHURROHMAN**
Nomor Mahasiswa : **14313367**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Selasa, 08 September 2020**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Agus Widarjono, Drs., M.A., Ph.D.

Penguji : Indah Susantun, Dra., M.Si.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah *ta'ala*, yang telah menciptakan langit dan bumi beserta isinya. Sesungguhnya kerajaan dan segala pujian adalah milik Allah Subhanahu wa ta'ala. Sujud syukur kepada Allah, Tuhan yang Maha Esa. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikan penulis kekuatan, membekali dengan ilmu, dan mengenalkan dengan cinta. Atas karunia dan kemudahan yang Engkau berikan, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana ini dengan baik.

Sholawat dan salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan sahabatnya. Semoga kelak penulis mendapatkan syafaat beliau di *yaumul akhir*.

Skripsi penulis persembahkan kepada:

Bapak dan Mamah Tersayang

Sebagai tanda bakti, hormat, dan terima kasih yang tiada hingga atas segala cinta, kasih sayang, segala dukungan, perhatian, pengertian, pengorbanan, kebaikan, nasihat, doa-doa tulus yang bapak dan mamah panjatkan, dan segalanya yang selalu bapak mamah beri dan usahakan untuk putra bapak mamah ini, sehingga Allah beri kemudahan dan kebaikan dalam hidup ananda.

Kakak Adikku tersayang yaitu Euis, Aldi & Danil

Terimakasih atas segala kasih sayang, perhatian, penjagaan, dukungan, kebaikan-kebaikan, ejekan, omelan, perdebatan, dan perjuangan kalian dalam hidup. Tiada yang paling mengharukan saat kumpul bersama kalian, selalu menjadi warna yang tak tergantikan. Terimakasih karena selalu ada untuk kakak atau adikmu ini.

PRAKATA

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Syukur alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah SWT yang Maha melihat lagi Maha mendengar dan atas segala limpahan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad salallahu'alaihi wassalam, beserta seluruh keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang ini. Atas kemampuan, kekuatan, dan jalan kemudahan yang diberikan Alloh ta'ala alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan karya sederhana berupa skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari banyak pihak baik moril maupun materil. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Sahabudin Sidiq, Dr., MA. selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi.
3. Bapak Agus Widarjono, SE., M.Ec., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah sabar mendampingi dan meluangkan waktunya untuk memberi dukungan, membimbing, mencurahkan perhatian, nasihat, motivasi, inspirasi, doa, dan kemudahan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih banyak Bapak, semoga Allah ta'ala selalu menjaga Bapak dan keluarga.

4. Bapak/Ibu Dosen Penguji Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menguji, membimbing, dan mengarahkan penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Segenap Dosen Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, yang berkenan memberikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada penulis, baik pengetahuan dunia maupun akhirat. Terimakasih Bapak dan Ibu dosen sekalian. Semoga Allah ta'ala senantiasa menjaga Bapak dan Ibu sekalian dalam rahmat-Nya.
6. Seluruh staf Bagian Pengajaran, Perpustakaan, dan juga karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, terima kasih atas segala bantuan dan kemudahan yang diberikan kepada penulis.
7. Keluarga yang aku sayangi, Bapak, Mamah, Teh Euis, Aldi, Danil, Ema, A Jaya, Dek Ara, serta saudara-saudaraku uwa, bibi, mamang, aa, teteh sekalian yg tidak bisa disebut satu per satu. Terimakasih Bapak dan mamahku, atas semua jerih payah dan keringat yang telah dikorbankan demi pertamu ini, untuk semua kerja keras, kasih sayang, nasihat, dan doa-doa tulus tiada henti dalam setiap sujudnya. Terima kasih telah berusaha memberikan apa saja yang putramu inginkan. Terimakasih atas keikhlasan, kesabaran, dan kebaikan yang tidak bisa ditandingi oleh siapapun. Kakak-adikku tersayang, terimakasih telah menjaga dan melindungiku, terima kasih sudah menyayangi, memberi perhatian, kritik, saran, dan motivasi hidup. Keluargaku, terimakasih untuk selalu menyempatkan kunjungan ke Jogja. Terimakasih atas segala bantuan kalian dalam membimbing

putra, kakak sekaligus adikmu ini untuk menimba ilmu di bumi Allah. Terima kasih karena keluargaku tidak berpaling ketika aku mengalami kebingungan atau kesulitan dalam melangkah. Terimakasih juga buat saudara-saudaraku uwa, bibi, mamang, aa, teteh atas segala motivasi, dukungan, dan curhatannya. Terimakasih Kepada keponakanku tersayang, Dek Ara yang selalu menjadi *mood booster* untuk om Gilang. Alhamdulillah, terimakasih keluargaku, untuk menerimaku apa adanya, untuk segala pengertian, pengorbanan, keikhlasan mencintai satu sama lain. YaAllah, berkahilah keluargaku, semoga engkau selalu memberikan kasih sayang dan ridho-Mu kepada kami semua. Amin.

8. Orangtua keduaku, terimakasih wa emung, bi sarinah, bi onah, bi herni, mang anda, mang mul, mbok sinah, wa iti, wa jayu (Alm), bi sami, bi eru, terima kasih telah menyayangi dan merawatku sejak kecil layaknya anak kandung. Terima kasih atas canda tawa semasa aku kecil, yang telah membimbing dan memberikan banyak arahan, saran, dukungan serta kasih sayang. Semoga uwa, bibi dan mamang sekeluarga diberikan kesehatan, umur yang panjang, dan rezeki yang melimpah oleh Allah SWT. Semoga uwa, bibi dan mamang diberi kesehatan dan umur panjang oleh Allah, dan semoga Alm uwa dilapangkan kuburnya. Amin ya rabbal alamin.
9. Sahabat terbaikku di Jogja, Ije, Hisyam, Harist, Ajis, Amar, Yusuf, Atip, Aghni, Fadhilah, Nadif, Halda, Hana, khususnya Trinanda yang Insya Allah akan menjadi pendamping hidupku. *Thank you so much guys!* karena kalian aku betah di jogja, dari yang sesering itu buat kumpul atau main karena masih jadi maba dan santai, sampe sekarang yang udah jarang banget bisa kumpul karena kesibukan masing-masing. Terima kasih untuk segala candaan dan ejekan yang tiada henti. Terima kasih telah menorehkan warna di perjalanan hidupku, terima kasih untuk segala

suka duka, keceriaan, dan kebahagiaan.

10. Kesayanganku, OXIGEN. Terima kasih atas pertemanan selama 11 tahun dan masih terus bertambah. *Thank's a lot guys* sudah menjadi rumah dan bagian dari hidupku. Terima kasih telah mewarnai hari-hariku, terima kasih atas semua memori yang tak akan bisa aku lupakan. Terima kasih sudah menjadi teman, sahabat, sekaligus keluarga sejak masa putih biru sampai sekarang dan insya allah selamanya. *How lucky iam to have you guys*. Semoga kalian selalu dalam lindungan Alloh ta'ala.
11. *My BestFriends*, Raies, Dewa, Farizi, Udzayir, Satrio, Ruli, Afandi, Evan dan sahabat seperjuangan Ilmu Ekonomi yg tidak bisa disebutkan satu per satu. Terima kasih kalian telah merangkul aku sejak awal menjejakkan kaki di FE hingga saat ini. Terima kasih karena banyak mengajarkan, membimbing dan mendampingiku, tanpa kalian aku tidak bisa apa-apa. Terima kasih sudah menjadi sahabat perjuangan dan salah satu alasan aku betah di Jogja. Bahagia dan bersyukur banget bisa kenal dan dekat sama kalian. Terima kasih telah mencurahkan warna dalam dunia kuliahku. Berteman sama kalian, banyak pelajaran yang aku dapatkan, mulai dari urusan dunia hingga akhirat. Semangat yaaa sahabat-sahabatku! *Keep in touch ya!* Semoga Alloh selalu menjaga kalian di manapun kalian berada. Amin allohumma amin.
12. “Bajirut Squad” dan “Bridging Class F” Ridho, Amar, Farid, Fiant, Eko, Ghufuran, Luthfi dan semua anggota Bajirut squad yang tidak bisa disebutkan satu-satu karena banyak banget! Terima kasih banyak, kalian sudah mengajak dan menemani dikala menjadi mahasiswa baru. Momen-momen yang telah kita lalui akan aku simpan dan ku kenang selamanya, terima kasih untuk candaan, suka duka, dan dukungan yang kalian berikan. Kapan kita futsal lagi? Kumpul bareng

kayak dulu? Kangen *guys*! Terima kasih telah hadir dihidupku. Semoga kalian selalu dalam lindungan Allah SWT.

13. Teman-teman KKN Unit 214, terima kasih telah menjadi keluarga terdekat selama 31 hari, terima kasih atas dukungan dan inspirasinya. Semoga tali persaudaraan kita tetap berlanjut yaa.
14. Seluruh teman-temanku angkatan 2014 Fakultas Ekonomi yang telah berjuang bersama demi tercapainya gelar S.E.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu dan mendoakan penulis. Semoga Allah melimpahkan Rahmat, Karunia dan balasan sebaik-baiknya. Amin ya Rabbal alamin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 2020



Gilang Fathurrohman

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN.....	iv
HALAMAN BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
HALAMAN ABSTRAK.....	xvii
BAB I.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	9
1.3. Tujuan Penelitian.....	11
1.4. Manfaat penelitian.....	11
BAB II.....	12
2.1. Konsep Pembangunan Ekonomi.....	12
2.2. Konsep Pertumbuhan Ekonomi.....	15
2.3. Teori Ekonomi Basis.....	16
2.4. Konsep Sektor Unggulan (Basis).....	17

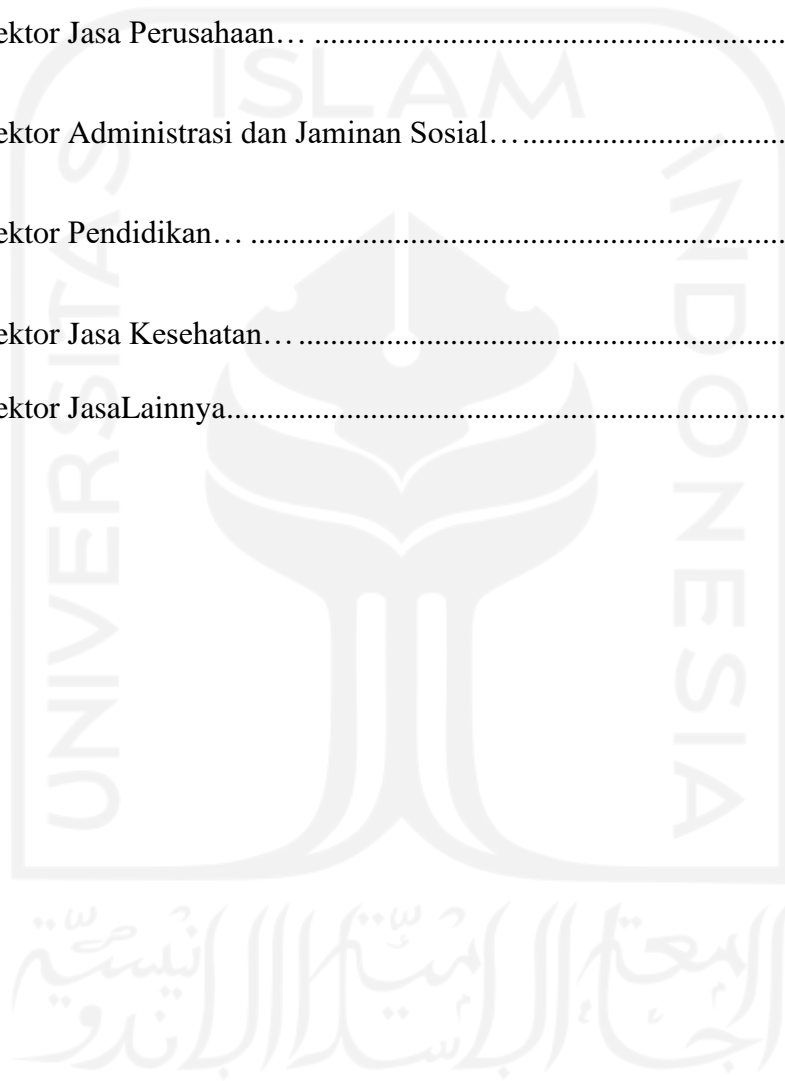
2.5. Kajian Pustaka	19
BAB III.....	20
3.1. Jenis dan Sumber Data	20
3.2. Metode Analisis Data	20
3.3. Analisis LQ (<i>Location Quotient</i>).....	21
3.4. Analisis <i>Shift Share</i>	22
3.5. Analisis <i>Typologi Klassen</i>	24
BAB IV	27
4.1. Analisis <i>Location Quotient</i>	27
4.2. Analisis <i>Shift Share</i>	29
4.3. Analisis <i>Typologi Klassen</i>	38
4.4. Analisis Perubahan Struktur Ekonomi	40
4.5. Analisis Per Sektor... ..	42
4.6. Sektor Basis Sebagai Pengembangan Pertumbuhan Perekonomian	51
4.7. Strategi Pengembangan Perekonomian Wilayah Kabupaten Cirebon... ..	53
BAB V.....	54
5.1. Kesimpulan.....	54
5.2. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	57

DAFTAR TABEL

1.1 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Di Kabupaten Cirebon 2012-2018.....	6
1.2. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Di Jawa Barat (Milyar Rupiah) 2012-2018	8
4.1.1. Tabel Hasil Perhitungan Indeks <i>Location Quotient</i> Kabupaten Cirebon Tahun 2012-2018	27
4.2.1. Tabel Analisis Perhitungan Shift-Share (SS) Kabupaten Cirebon tahun 2012.....	29
4.2.2. Tabel Analisis Perhitungan Shift-Share (SS) Kabupaten Cirebon tahun 2013.....	31
4.2.3. Tabel Analisis Perhitungan Shift-Share (SS) Kabupaten Cirebon tahun 2014.....	32
4.2.4. Tabel Analisis Perhitungan Shift-Share (SS) Kabupaten Cirebon tahun 2015.....	33
4.2.5. Tabel Analisis Perhitungan Shift-Share (SS) Kabupaten Cirebon tahun 2016.....	34
4.2.6. Tabel Analisis Perhitungan Shift-Share (SS) Kabupaten Cirebon tahun 2017.....	35

4.2.7. Tabel Analisis Perhitungan Shift-Share (SS) Kabupaten Cirebon tahun 2018.....	36
4.3.1. Tabel Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor PDRB Provinsi Jawa Barat dan Kabupaten Cirebon Tahun 2012-2018.....	38
4.3.2. Tabel Klasifikasi Sektor PDRB Kabupaten Cirebon Tahun 2012-2018 Berdasarkan Analisis <i>Typologi Klassen</i>	40
4.4.1 Tabel Perubahan struktur ekonomi Kabupaten Cirebon Menurut Sektor Ekonomi Tahun 2012-2018.....	41
4.5.1 Tabel Hasil Perhitungan Rerata Location Quotient (LQ), Shift Share (SS) dan Typologi Klassen Kabupaten Cirebon.....	43
4.5.2. Sektor Pertanian.....	44
4.5.3. Sektor Pertambangan dan Penggalian.....	44
4.5.4. Sektor Industri Pengolahan.....	44
4.5.5. Sektor Listrik, Gas dan Air Minum.....	45
4.5.6. Sektor Konstruksi.....	45
4.5.7. Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah dan Limbah.....	46
4.5.8. Sektor Transportasi dan Pergudangan.....	46
4.5.9. Sektor Perdagangan dan Reparasi.....	47
4.5.10. Sektor Penyediaan Akomodasi.....	47

4.5.11. Sektor Informasi dan Komunikasi...	48
4.5.12. Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi...	48
4.5.13. Sektor Real Estate...	49
4.5.14. Sektor Jasa Perusahaan...	49
4.5.15. Sektor Administrasi dan Jaminan Sosial...	49
4.5.16. Sektor Pendidikan...	50
4.5.17. Sektor Jasa Kesehatan...	50
4.5.18. Sektor Jasa Lainnya...	51



**ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DALAM MENINGKATKAN
PERTUMBUHAN PEREKONOMIAN KABUPATEN CIREBON TAHUN
2012-2018**

Gilang Fathurrohman
Agus Widarjono

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi serta pengklasifikasian sektor-sektor yang tergolong dalam sektor unggulan pada pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Cirebon. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini antara lain metode Analisis *Location Quotient*, metode analisis *Shift Share*, dan metode analisis *Typologi Klassen*, dimana metode *location quotient* untuk mengidentifikasi sektor basis, metode analisis *Shift Share* untuk mengetahui pergerakan dan kontribusi dari setiap sektor, serta metode analisis *Typologi Klassen* untuk mengklasifikasi setiap sektor ekonomi di Kabupaten Cirebon. Kemudian alat yang digunakan sebagai penunjang Analisa dari setiap metode yang diambil, dalam hal ini penulis menggunakan Microsoft Excel dan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Provinsi msupun Kabupaten. Hasil dari penelitian ini menunjukkan beberapa sektor yang tergolong kedalam sektor basis, juga memiliki kontribusi dan dapat bersaing dengan baik dibanding sektor yang ada di wilayah acuan dalam hal ini provinsi, antara lain didominasi oleh sektor jasa-jasa. Hal tersebut dapat menjadi pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam pengambilan kebijakan, dimana sekor-sektor yang tergolong dalam sektor basis dapat diberikan perhatian lebih agar terciptanya kondisi perekonomian yang baik demi tercapainya kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci : *Sektor Basis, PDRB, Pertumbuhan Ekonomi*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki kondisi geografi wilayah yang bermacam-macam sehingga struktur ekonomi tiap wilayah menjadi sangat penting perannya terhadap pembangunan nasional, sebagaimana terhitung dalam GBHN (Garis-Garis Besar Haluan Negara) bahwa pembangunan ekonomi merupakan salah satu bagian terpenting dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan rakyat berdasarkan Pancasila. Perlu adanya usaha keras yang mendasar guna memperkokoh dan mencapai tujuan pembangunan nasional yang diharapkan. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi, maka semakin tinggi pula kesejahteraan masyarakatnya diluar indikator yang lain. Menurut (Putong, 2003) manfaat dari pertumbuhan ekonomi itu sendiri adalah untuk mengukur kemajuan ekonomi sebagai hasil pembangunan nasional ataupun pembangunan daerahnya. Pertumbuhan ekonomi nasional yang baik dapat dilihat dari ketersediaan pembangunan wilayah atau daerah pada bidang produksi maupun infrastruktur yang lebih baik.

Pembangunan nasional di negara-negara pada umumnya terfokus pada pembangunan ekonomi dengan memprioritaskan upaya pembangunan dan peningkatan kesejahteraan yang menyentuh seluruh lapisan masyarakat. Mulai dari lapisan *middle high* yang ditandai dengan tingkat konsumsi yang tinggi yang memusat di perkotaan dan *middle low* dengan tingkat konsumsi yang lebih rendah dan biasanya memusat di pedesaan. Kesejahteraan masyarakat berkaitan erat dengan peningkatan kualitas dan standar hidup yang diukur, antara lain melalui Produk Domestik Bruto (PDB) pada tingkat nasional dan Produk Domestik Regional Bruto pada tingkat daerah

baik provinsi, kabupaten maupun kota. Selain itu, kesejahteraan masyarakat juga erat kaitannya dengan kemampuan setiap daerah yang berbeda-beda dalam pembangunan, hal ini dipengaruhi oleh adanya perbedaan potensi sumber daya yang dimiliki, seperti sumberdaya alam, sumberdaya buatan serta sumberdaya sosial (Maulidyah, 2014).

Pembangunan nasional harus memperhatikan kondisi masyarakat yang mayoritas masih hidup dibawah garis kemiskinan, meski demikian tetap harus memperhatikan minoritas yang sama-sama mempunyai hak dalam menikmati hasil pembangunan. Pembangunan nasional juga harus memperhatikan kondisi daerah-daerah diseluruh Indonesia karena pembangunan daerah tidak bisa disamaratakan dengan alasan perbedaan karakteristik, budaya, keadaan sosial dan sebagainya. Keberhasilan pembangunan nasional bisa terlihat dari pembangunan daerah-daerah yang ada, pembangunan daerah sebagai bagian integral dari pembangunan nasional yang dilaksanakan berdasarkan prinsip otonomi daerah dan pengaturan sumber daya nasional yang memberikan kesempatan bagi peningkatan demokrasi dan kinerja daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan ekonomi daerah merupakan bagian dari pembangunan daerah secara menyeluruh. Upaya dalam mencapai tujuan pembangunan ekonomi daerah, kebijakan utama yang perlu dilakukan adalah mengusahakan semaksimal mungkin agar prioritas pembangunan daerah sesuai dengan potensi pembangunan yang dimiliki oleh daerah. Soebagyo dan Wahyudi, (2008) mengatakan bahwa hal ini terkait dengan potensi pembangunan yang dimiliki setiap daerah sangat bervariasi dan memperhatikan kemampuan dari sumberdaya daerah yang dimiliki.

Menurut Purwanti, (2008) pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta

untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut. Masalah pokok dalam pembangunan daerah terletak pada penekanan terhadap kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan (*endogenous development*) dengan menggunakan potensi sumberdaya fisik secara lokal (daerah). Perencanaan yang baik dan kebijakan yang tepat akan mempengaruhi keberhasilan pembangunan ekonomi daerah tersebut. Todaro, (2003) mengatakan bahwa keberhasilan pembangunan ekonomi ditunjukkan oleh tiga nilai pokok yaitu berkembangnya kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokoknya, meningkatkan rasa harga diri, dan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memilih.

Indonesia telah menempuh belasan tahun menghadapi kondisi pembangunan yang berubah secara keseluruhan. Pemerintahan dan pembangunan diseluruh Indonesia sudah memasuki otonomi daerah yang memiliki hakikat bahwa pengelolaan pembangunan diserahkan oleh pemerintah pusat kepada pemerintah daerah. Perubahan sistem pemerintahan dan pengelolaan pembangunan daerah serta terjadinya globalisasi kegiatan ekonomi tersebut tentunya akan menimbulkan perubahan yang cukup drastis dalam pengelolaan pembangunan daerah. Pola pembangunan daerah yang selama ini cenderung seragam mulai berubah dan bervariasi. Oleh sebab itu, pembangunan ekonomi daerah tergantung pada potensi dan permasalahan pokok yang dialami oleh daerah yang bersangkutan (Sjafrizal, 2008).

Salah satu indikator ekonomi yang sangat diperlukan untuk mengukur kinerja pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator yang penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu

periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB atas harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar. PDRB atas dasar harga berlaku digunakan untuk mengetahui kemampuan sumber daya ekonomi, pergeseran, dan struktur ekonomi suatu daerah. Sementara itu, PDRB konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun atau pertumbuhan ekonomi yang tidak dipengaruhi oleh faktor harga. PDRB juga dapat digunakan untuk mengetahui perubahan harga dengan menghitung deflator PDRB (perubahan indeks implisit). Indeks harga implisit merupakan rasio antara PDRB menurut harga berlaku dan PDRB menurut harga konstan (Rahajeng, 2014).

Menurut Hardyanto, (2014) suatu daerah dapat meningkatkan pembangunan ekonomi dengan mengembangkan sektor yang bisa menjadi andalan atau unggulan daerah tersebut. Sektor andalan atau unggulan ini perlu ditentukan oleh suatu daerah karena setiap daerah mempunyai karakter yang berbeda baik dari sisi kesuburan lahan, letak geografis, sumber daya manusia, dan sarana-prasaran yang ada. Masing-masing daerah memiliki keunggulan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang berbeda yang ditunjukkan dengan pertumbuhan dan peran sektor-sektor yang bersangkutan. Identifikasi dan klasifikasi sektor diperlukan untuk memberikan gambaran sektor mana yang aktifitasnya menjadi basis perekonomian atau unggulan, potensial, sedang berkembang dan mana pula yang tertinggal, sehingga dapat dilakukan penentuan sektor prioritas. Berdasarkan sektor basis, pemerintah daerah dapat membuat kebijakan dan strategi pembangunan agar pembangunan sektor

perekonomian di daerah dapat berjalan dengan optimal.

Kondisi geografi dan fisik yang beranekaragam pada suatu daerah menyebabkan perbedaan potensi antara daerah satu dengan yang lainnya. Hal ini berkenaan erat dengan keunikan masing-masing daerah. Semenjak diberlakukannya otonomi daerah, baiknya pemerintah dapat lebih leluasa meningkatkan pembangunan wilayah agar tercapainya pembangunan nasional yang akan memperkuat dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional maupun daerah. Hal-hal yang terlihat dan seharusnya ditingkatkan di daerah Kabupaten Cirebon antara pemerintah daerah serta masyarakat harus memiliki semangat dan usaha yang kuat serta tekad yang tinggi sehingga mampu meningkatkan pembangunan daerah berdasarkan aturan yang berlaku.

Kabupaten Cirebon termasuk bagian dari wilayah Provinsi Jawa Barat, terletak di bagian timur sebagai batas sekaligus pintu gerbang Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Cirebon memiliki banyak sumber daya yang dapat dioptimalkan, terkenal akan hasil dari pertaniannya seperti beras, bawang merah, cabai merah dan mangga gedong gincu yang beberapa komoditi prospek pemasarannya hingga ekspor ke luar negeri. Kabupaten Cirebon juga terkenal dengan sentra industri pengolahan rotan dan juga sentra industri batik yang sering dikenal dengan batik trusmi karena berada di daerah lingkungan trusmi, batik Cirebon pun sudah dikenal di kalangan penduduk lokal bahkan mancanegara yang jenisnya dinamakan batik mega mendung. Selain itu juga, daerah ini terkenal dengan usaha udangnya, maka dari itu Cirebon terkenal dan sering disebut-sebut sebagai kota udang. Dengan berbagai potensi yang dimiliki dan letak daerah yang cukup strategis yaitu perbatasan antara Jawa Barat dan Jawa Tengah, juga geografis yang ada di Kabupaten Cirebon dekat dengan wilayah pantai (Pantai Utara) dan wilayah pegunungan (Gunung Ciremai), selain itu seperti yang diketahui Cirebon merupakan wilayah yang mewakili beberapa daerah terdekat dengan sebutan wilayah

III Cirebon atau biasa disebut juga ciayumajakuning (Cirebon, Indramayu, Majalengka, Kuningan) sehingga Kabupaten/Kota Cirebon akhir-akhir ini sering disinyalir sebagai wilayah transit karena dekat dengan bandara Internasional yang ada di Majalengka yakni bandara Kertajati. Sehingga dengan demikian sektor-sektor potensi yang dimiliki Kabupaten Cirebon seharusnya dapat lebih ditingkatkan agar pertumbuhan ekonomi Kabupaten Cirebon dapat meningkat.

Sektor basis atau unggulan umumnya digambarkan oleh sektor unggulan yang dimiliki di masing-masing kabupaten atau kota di mana sektor tersebut memiliki instrumen pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yang baik seperti ekspor sehingga dapat meminimalisir tidak adanya keterbatasan permintaan dan dapat terus dikembangkan. Sektor unggulan ini diharapkan dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar sehingga dapat meningkatkan perekonomian, kemudian untuk mengidentifikasi sektor unggulan atau basis di Kabupaten Cirebon diperlukan beberapa metode yang berguna untuk mengkaji dan memproyeksi pertumbuhan ekonomi daerah. Selain itu, dalam metode yang digunakan dapat menjadi pedoman untuk menentukan kebijakan apa yang kemudian dapat diambil guna mempercepat dan mengembangkan laju pertumbuhan yang sudah ada.

1.1 Tabel PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Cirebon (Miliar Rupiah), 2012-2018

Lapangan Usaha	Tahun						
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	4203,1 2	4316,4 7	4261,9 2	4112,4 3	4360,5 5	4426,9 9	4526,4 7
2	389,94	410,09	427,85	429,90	419,36	420,75	431,17
3	4895,5 5	5148,1 2	5403,1 7	5689,4 3	6020,1 8	6325,5 3	6651,0 8
4	37,09	40,06	43,06	44,51	47,42	51,71	53
5	19,22	20,47	21,35	22,39	23,58	25,40	26,57
6	2764,8 0	2958,2 6	3110,5 5	3361,6 4	3527,2 0	3679,2 5	3936,1 8

7	3968,1 7	4121,3 9	4338,3 5	4486,8 1	4647,9 5	4853,0 2	5010,8
8	1633,7 9	1715,0 4	1860,6 0	2022,8 5	2172,3 6	2310,4 0	2446,4 9
9	879,16	926,33	974,53	1009,2 2	1049,0 2	1129,8 5	1160,8 3
10	578,13	613,69	691,55	784,04	865,90	949,19	1035,6 9
11	748,77	809,21	860,48	967,27	1061,7 6	1113,8 8	1192,7 3
12	550,84	566,16	596,62	621,76	649,87	713,12	775,73
13	181,87	194,24	211,04	227,43	247,82	271,12	294,35
14	802,45	788,66	800,74	831,80	849,61	851,46	870,71
15	995,60	1115,2 3	1269,1 6	1400,5 9	1488,6 3	1630,4 7	1757,8 9
16	406,24	442,64	511,40	565,61	615,27	663,09	711,63
17	802,95	856,11	930,53	1018,4 7	1101,6 8	1205,6 7	1278,8 6
Total	23857, 74	25042, 25	26312, 99	27596, 25	29148, 22	30620, 90	32160, 18

Sumber: BPS Kabupaten Cirebon, 2019

Keterangan : 1. Pertanian, 2. Pertambangan dan Penggalian, 3. Industri Pengolahan, 4. Listrik dan Gas, 5. Pengadaan Air, 6. Konstruksi, 7. Perdagangan Besar dan Eceran 8. Transportasi dan pergudangan, 9. Penyediaan Akomodasi, 10. Informasi dan Komunikasi, 11. Jasa Keuangan, 12. Real Estate, 13. Jasa Perusahaan, 14. Administrasi Pemerintahan, 15. Jasa Pendidikan, 16. Jasa Kesehatan, 17. Jasa Lainnya.

Pada tabel diatas, PDRB Kabupaten Cirebon selalu meningkat dari tahun ke tahunnya, yaitu pada tahun 2012 atas dasar konstan tahun 2010 adalah sebesar **23857,74**. Hingga sampai tahun 2018 PDRB Kabupaten Cirebon meningkat dengan besar nilai PDRB nya yaitu **32160,18**. Hal tersebut memperlihatkan bahwa ekonomi Kabupaten Cirebon pada saat itu sedang meningkat.

1.2 Tabel Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Jawa Barat (Miliar Rupiah), 2012-2018

Lapangan Usaha	Tahun						
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1.	88409, 46	92390, 13	92653, 58	92802, 80	98033, 19	99874, 94	10177 7,2
2.	27213, 58	26872, 46	27291, 42	27403, 82	27138, 68	26589, 93	25496, 23
3.	44567 5,27	47771 4,07	50243 3,62	52446 6,68	54947 1,38	57885 8,48	61644 1,68

4.	5571,2 5	6025,2 3	6373,2 9	5939,6 5	6139,5 5	5438,1 1	5438,9 5
5.	794,32	845,96	896,26	948,98	1009,0 2	1080,9 6	1134,5 3
6.	81197, 69	87818, 63	92603, 49	98555, 25	10350 7,07	11100 1,03	11930 5,16
7.	16893 8,93	17774 7,51	18363 4,92	19044 0,11	19884 4,83	20794 5,89	21661 3,83
8.	45721, 39	47965, 84	51579, 51	56320, 03	61297, 38	64258, 58	67701, 98
9.	24806, 71	25985, 29	27545, 03	29776, 55	32559, 35	35285, 42	38160, 14
10.	28094, 00	30651, 83	36005, 41	41878, 75	47856, 80	53527, 16	58420, 75
11.	23437, 31	26347, 71	27497, 25	29521, 63	33030, 52	34179, 94	35727, 39
12.	11916, 84	12561, 54	13121, 32	13837, 69	14738, 98	15109, 92	17663, 39
13.	3957,4 5	4265,8 3	4561,0 8	4932,6 1	5334,9 8	5784,3 3	6284,1 3
14.	23901, 32	23568, 01	23676, 88	24987, 38	25731, 42	25780, 58	27360, 56
15.	23608, 19	25715, 27	29424, 91	32418, 87	34885, 81	37909, 72	40075, 48
16.	6303,7 2	6720,1 7	7780,5 3	8880,7 6	9723,0 4	10537, 79	11369, 96
17.	18862, 23	20347, 85	22137, 54	24120, 77	26226, 54	28790, 56	30717, 76
Total	10284 09,73	10935 43,54	11492 16,06	12072 32,34	12755 27,64	13429 53,38	14196 89,12

Sumber: BPS Provinsi Jawa Barat, 2019

Begitupun dengan PDRB Jawa Barat menurut harga konstan tahun 2010 mempunyai nilai yang bertambah setiap tahunnya, dimulai tahun 2012 sebesar 1028409,73 hingga tahun 2018 yang besarnya mencapai 1419689,12. Artinya, semakin baiknya perekonomian pada Provinsi Jawa Barat. Oleh karena itu, harapannya Pemerintah daerah dapat meningkatkan ekonomi persektor atau perlapangan usaha, mengutamakan sektor basis dan mengembangkan sektor yang belum termasuk pada sektor unggulan. Sangat penting mengedepankan sektor basis agar pembangunan lebih efisien.

Peran serta terhadap sektor yang ada pada setiap wilayah dapat dianalisis dan

dikaji oleh beberapa teori dan metode umumnya diketahui dengan konsep pembangunan daerah. Dalam penelitian ini menggunakan teori dan metode LQ (*Location Quotien*) yang terdapat dalam teori basis ekonomi, metode *Shift Share*, dan *Typologi Klassen*.

1.2. Rumusan Masalah

Sumber pendapatan daerah benar-benar menentukan perubahan perluasan wilayah. Persoalan pemerintah daerah ialah terdapat hambatan dalam mengumpulkan biaya dari daerah tersebut, oleh karenanya pengembangan daerah akan cenderung bergantung pada kontribusi pemerintah pusat. Dependensi terhadap kontribusi dari pemerintah pusat tersebut tentu saja kurang baik bagi keberlangsungan pelaksanaan pembangunan daerah, maka dari itu pemerintah daerah berkewajiban untuk menggali potensi dari semua sumber ekonomi wilayahnya demi menumbuhkan pendapatan perkapita di setiap daerah dan mengurangi ketimpangan yang muncul di beberapa wilayah. Begitupun dengan kabupaten Cirebon yang masih mengalami dependensi atau ketergantungan sumbangan dan bantuan dari pemerintah pusat.

Daerah otonom berkewajiban mengurangi bergantungnya bantuan terhadap pemerintah pusat, demi terciptanya wilayah otonom yang mampu berdiri sendiri sebagaimana definisi dari daerah otonom itu sendiri. Jika berbicara terkait otonomi daerah maka tidak akan terlepas dari Pendapatan Asli Daerah, di mana PAD merupakan salah satu penerimaan daerah. Pendapatan Asli Daerah berkaitan dengan analisis sektor unggulan karena output atau kinerja dari setiap sektor dapat berpengaruh terhadap kontribusi pendapatan asli daerah itu sendiri. PAD mencerminkan kemandirian dari suatu daerah, oleh karena itu pemerintah daerah harus menjadikan PAD sebagai salah satu sumber penerimaan terbesar yang

tentunya didukung dengan *balancing* keuangan pusat dan daerah. Pemerintah harus menaruh perhatian terhadap sektor yang mempunyai potensi basis, hingga kedepannya bisa diperhatikan, dikelola dengan baik juga menjadi prioritas.

Penulis merumuskan beberapa persoalan:

1. Bagaimanakah klasifikasi pertumbuhan sektor perekonomian Kabupaten Cirebon?
2. Sektor apa sajakah yang menjadi sektor basis dan non basis dalam perekonomian Kabupaten Cirebon? (menggunakan analisis *Location Quotient*).
3. Bagaimanakah perubahan dan pergeseran sektor perekonomian Kabupaten Cirebon? (menggunakan analisis *Shift Share*).

1.3. Tujuan Penelitian

Meninjau dari alasan diatas, tujuan penelitian ini beberapa diantaranya adalah:

1. Pengklasifikasian sektor perekonomian yang ada di Kabupaten Cirebon.
2. Mengetahui sektor perekonomian mana saja yang termasuk ke dalam sektor basis dan non basis.
3. Menjelaskan dan menentukan pergeseran serta perubahan sektor perekonomian di Kabupaten Cirebon.
4. Untuk Mengidentifikasi sektor unggulan perekonomian di Kabupaten Cirebon.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun mengenai manfaat penelitian berlandaskan latar belakang di atas yakni sebagai berikut:

1. Bagi penulis, sebagai sarana dalam meningkatkan kualitas Intelektual dalam pengembangan ilmu yang didapat.
2. Sebagai bahan sumbangan atau masukan yang dapat dipertimbangkan terhadap Pemerintah daerah dalam hal ini Pemerintah Kabupaten Cirebon, guna sebagai instrumen arah kebijakan dalam pembangunan ekonomi daerah.
3. Sebagai materi perbandingan atau bahan referensi bagi penulis lainnya yang berminat meneliti berbagai masalah yang sama di masa mendatang.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Pustaka

Ayu (2012) mengatakan bahwa penelitiannya menganalisis sektor-sektor perekonomian yang termasuk ke dalam sektor unggulan di Kabupaten Cirebon periode tahun 2005-2010. Metode yang digunakan adalah metode *Shift Share* dan *LQ*. Hasil dari penelitian dengan menggunakan metode *Location Quotient* menyimpulkan bahwa terdapat sektor-sektor yang termasuk dalam sektor basis antara lain: sektor pertanian, sektor konstruksi, sektor jasa-jasa, sektor keuangan, pesewaan serta jasa perusahaan, sektor pngangkutan dan komunikasi, serta sektor perdgangan hotel serta restoran. Kemudian hasil dari penelitian dengan menggunakan metode *shift share*, yang memungkinkan sektor unggulan dengan pertumbuhan yang cepat antara lain: sektor perdagangan, hotel, dan restoran, sektor keuangan, persewaan serta jasa perusahaan, dan sektor komunikasi dan pengangkutan. Sektor yang memiliki daya saing yang baik yakni sektor jasa-jasa.

Berlandaskan dari data penelitian yang diperoleh, kebijakan yang dapat dicapai oleh pemerintah daerah dalam hal ini Kabupaten Cirebon untuk materi pertimbangan pengambil keputusan ialah meninggikan sektor jasa-jasa yang mempunyai daya saing baik serta pertumbuhan yang *progressive*. Hal lain yang bisa menjadi penilaian dan perhatian pemerintah kabupaten Cirebon adalah menganggarkan terhadap sektor yang tepat, dalam hal ini adalah sektor jasa-jasa agar ke depannya menjadi sektor yang memberikan peran besar terhadap pertumbuhan perekonomian kabupaten Cirebon.

Prawoto, Diah, dan Mellyawanti, (2014) mengemukakan bahwa penelitiannya meneliti tentang sektor-sektor yang termasuk kedalam kategori sektor unggulan dan non unggulan di Kabupaten GunungKidul tahun Periode 2007-2012. Metode analisis yang digunakan antara lain: Metode analisis *Location Quotient*, metode analisis *Shift Share*, metode analisis *Typologi Klassen*. Hasil dari pengolahan data menggunakan metode analisis *Location Quotient* pada sektor yang merupakan sektor basis adalah sektor pertanian dan sektor pertambangan dan penggalian. Sedangkan pada hasil dari metode analisis *shift share* menunjukkan PDRB dari Kabupaten Gunungkidul mengalami kenaikan kinerja perekonomian. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai *Dij* yang menunjukkan nilai positif diseluruh sektor ekonomi. Kemudian, dari semua sektor ekonomi tersebut, sektor pertanian yang menyumbangkan nilai terbesar bagi kinerja perekonomian daerah. Sektor yang dikategorikan sebagai sektor penyumbang keunggulan kompetitif nya tinggi atau dapat bersaing dengan sektor yang ada di wilayah acuan yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industry pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor bangunan dan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan. Hasil dari metode analisis *Typologi Klassen* menunjukkan sektor yang maju dan tumbuh pesat adalah sektor pertanian. Sektor yang termasuk kedalam sektor maju tapi tertekan adalah sektor pertambangan dan penggalian. Sedangkan sektor yang tergolong kepada sektor potensial dan berkembang adalah sektor industry pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor bangunan dan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan. Sektor yang termasuk kedalam sektor yang relatif tertinggalan adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi dan sektor jasa-jasa. Berdasarkan hasil dari ketiga analisis diatas dapat disimpulkan bahwa sektor yang dikategorikan sebagai

sektor unggulan, mempunyai daya saing yang baik, tergolong kedalam sektor yang maju dan tumbuh pesat adalah sektor pertanian. Berlandaskan dari hasil penelitian yang diperoleh, beberapa kebijakan yang dapat diambil oleh pemerintah daerah sebagai bentuk pertimbangan mengambil keputusan yakni pemerintah hendaknya meningkatkan dan memanfaatkan sektor unggulan beserta sub-sub sektor unggulannya, sehingga memberikan nilai tambah bagi pembangunan ekonomi serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Misalnya, dengan meningkatkan daya tarik investasi yang diarahkan kepada pembangunan industri yang terfokuskan pada sektor pertanian, juga upaya yang mengarah kepada peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini. Perbedaan yang mencolok terdapat pada hasil penelitian, karena selain dari factor kondisi geografis dan struktur ekonomi yang relatif berbeda, juga akibat dari kebijakan pemerintah daerah yang berbeda pula. Seperti halnya hasil analisis dari ketiga metode yang ada di Kabupaten Gunungkidul menunjukkan bahwa sektor pertanian menjadi ujung tombak andalan pemerintah Kabupaten Gunungkidul karena beberapa keunggulannya, kemudian yang termasuk kedalam kategori sektor relative tertinggal dan cenderung merupakan sektor non unggulan yakni salah satunya sektor jasa-jasa. Namun pada hasil analisis yang diperoleh dari penelitian ini, dimana lokasi penelitiannya berada di Kabupaten Cirebon, justru sektor jasa-jasa yang menjadi andil besar dalam pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Cirebon sehingga arah kebijakannya berbeda. Kemudian terdapat beberapa kesamaan dari hasil analisis yang diperoleh pada penelitian terdahulu yang diteliti oleh Ayu (2012) dengan penelitian ini, persamaan yang mencolok terdapat pada hasil dari ketiga metode analisis yang menunjukkan

kontribusi yang sama pada pertumbuhan perekonomian yang selanjutnya menjadi sektor andalan di Kabuapten Cirebon yaitu sektor jasa-jasa. namun tetap terdapat sedikit pergeseran dan perubahan hasil pengolahan data dari penelitian ini dibandingkan dengan penelitian yang sebelumnya, dimana sektor-sektor yang tergolong kedalam sektor unggulan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian ini ada yang bergeser kedudukannya, begitupun dengan perolehan metode analisis Shift Share dan Typology Klassen.

2.2 Konsep Pembangunan Ekonomi

Perubahan dalam struktur sosial merupakan suatu hasil yang diterapkan oleh proses multi-dimensional dari pembangunan, perubahan dari dalam institusi nasional maupun perubahan sikap yang ada di dalam hidup masyarakat. Selanjutnya, pembangunan juga mencakup pengurangan ketimpangan pendapatan nasional, perubahan dalam tingkat pertumbuhan ekonomi, serta meminimalisir kemiskinan. Demi mencapai tujuan yang diinginkan dalam pembangunan, oleh karenanya pembangunan yang ada disuatu negara dapat difokuskan kepada tiga pokok hal, yakni: meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat, peningkatan kemampuan masyarakat untuk mencapai kegiatan sosial dalam kehidupan maupun kegiatan ekonominya, dan peningkatan distribusi serta ketersediaan kebutuhan primer masyarakat (Todaro, 2000).

Menurut Arsyad (1999), pembangunan ekonomi daerah adalah proses pengelolaan sumber daya yang ada di daerah dan menciptakan suatu ikatan kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta demi menstimulus pertumbuhan ekonomi dan penciptaan suatu lapangan pekerjaan yang baru. Sedangkan menurut Scumpeter (dalam Selly Febriana, Herman Cahyo Diartho, Nanik Istiyani, 2019) pembangunan adalah perubahan yang spontan juga

terputus-putus, gangguan terhadap keseimbangan yang selalu mengubah keadaan keseimbangan sebelumnya. Perubahan ini atas inisiatif perekonomian sendiri dan muncul berdasar cakrawala perdagangan dan industri (Jhingan, 2004).

2.3 Konsep Pertumbuhan Ekonomi

Schumpter mengatakan, Pertumbuhan ekonomi ialah peningkatan yang natural dari tingkat tabungan dan tingkat penambahan penduduk. Sedangkan Putong (2003) mengemukakan, pengertian dari pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan pendapatan nasional yang signifikan (adanya kenaikan pendapatan perkapita) dalam kurun taksiran tertentu, mengenai pertumbuhan ekonomi kerap erat kaitannya dengan pembangunan ekonomi walaupun kedua hal tersebut sangat berbeda. Salah satu indikator dari keberhasilan pertumbuhan ekonomi adalah pembangunan. Pertumbuhan ekonomi yang semakin tinggi sepadan dengan tingginya kesejahteraan masyarakat di luar parameter yang lain. Mengukur kemajuan ekonomi sebagai reaksi dari pembangunan daerah maupun nasional merupakan manfaat dari pertumbuhan ekonomi itu sendiri (Putong,2003).

Tarigan (2005) mengemukakan bahwa, pertumbuhan ekonomi daerah merupakan peningkatan pendapatan masyarakat yang terjadi disuatu daerah sebagai gambaran dari kenaikan segala penambahan nilai yang terjadi daerah tersebut. Kondisi ini pula yang kemudian akan mencerminkan kesejahteraan wilayah terkait. Besarnya pemasukan yang bergerak ke arah luar daerah atau memperoleh arus pemasukan dari luar daerah merupakan indikator dari kemakmuran suatu wilayah. Laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi di setiap wilayahnya masing-masing menjadi target dari setiap negara, sebab hal itu mencerminkan kesejahteraan dan kemakmuran wilayah tersebut (Tarigan,2005).

Mekanisme pertumbuhan menurut pemikiran Schumpeter ialah mekanisme pengembangan serta penyusutan aktivitas ekonomi yang berfungsi secara siklikal. Perbaikan-perbaikan yang dilaksanakan oleh para wiraswasta guna dalam rangka meningkatkan aktivitas ekonomi. Mekanisme siklikal tersebut, menghasilkan tingkat *balance* yang baru kemudian selalu akan berada dalam tingkatan yang lebih tinggi dari pada jenjang *balance* yang lebih dulu. Definisi pertumbuhan ekonomi ialah peningkatan perolehan nasional dengan signifikan (adanya kenaikan pendapatan perkapita) dalam suatu kurun taksiran terkait (Putong,2003).

2.4. Teori Basis Ekonomi

Pada dasarnya teori ekonomi basis menerangkan bahwa indikator penentu pokok pertumbuhan ekonomi suatu wilayah yakni berkaitan secara spontan dengan *demand* jasa dan barang dari wilayah luar. Kaidah dari basis ekonomi ini berasaskan cara pandangnya yaitu besar kecilnya ekspor dari suatu daerah merupakan faktor penentu laju pertumbuhan ekonomi di daerah terkait (Tarigan,2005). Definisi ekspor dalam ekonomi regional meliputi segala aktivitas dari penyedia jasa maupun pembuat peroduk yang menghasilkan pendapatan yang berasal melalui luar daerah, serta menjual jasa maupun produk kearah daerah, yang berasal dari daerah dalam negeri ataupun luar negeri.

Ada beberapa kaidah dari basis ekonomi yakni sektor unggulan, juga sektor non unggulan. Sektor basis merupakan bagian yang dapat melengkapi diri sendiri daerahnya serta daerah sekitarnya. Sektor unggulan ini membentuk suatu bagian yang dapat andil dalam peningkatan ekonomi daerah dengan melampaui pertumbuhan saintifiknya, sebab aktivitas ini merupakan aktivitas yang baik terhadap penyedia jasa maupun penghasil produk sehingga menghasilkan pendapatan dari luar daerah (Tarigan 2004 dalam Krisna 2014). Dibutuhkannya

metode *Location Quotient* demi memutuskan sektor disuatu wilayah tersebut merupakan sektor basis (unggulan) atau non basis, demikian yang dikemukakan oleh Glasson (1977), menurutnya banyaknya sektor unggulan dalam suatu daerah maka dapat dikatakan daerah tersebut sedang menambah arus pendapatannya. Selanjutnya banyaknya sektor basis yang terdapat disuatu daerah akan berdampak pada kenaikan dalam volume sektor non basis (Glasson,1977).

Teori ekonomi basis mempunyai keunggulan dan kelemahan dalam aplikasinya. Keunggulan dari teori basis ini adalah mudah diterapkan karena menjelaskan dengan sederhana, juga dapat menerangkan dampak global secara menyeluruh dari perkembangan-perkembangan jangka pendek. Sedangkan kelemahan dari teori basis ekonomi ini yakni gagalnya dalam menghitung produktivitas nasional secara keseluruhan dan ketidaksamaan permintaan, disisi lain teori ini melengahkan bukti sebenarnya produksi nasional yakni untuk penduduk luar negeri yang bermukim di daerah terkait. Pada umumnya ditemukan beberapa mekanisme dalam memutuskan sektor unggulan serta non unggulan (non basis) di suatu wilayah, yakni seperti yang dikemukakan oleh (Priyarsono 2007): Secara *universal* terdapat dua metode penilaian yakni pengukuran langsung dan tidak langsung. Metode penilaian secara langsung yang dilaksanakan melalui cara observasi atau survei secara langsung terhadap pelaku usaha, dari mana mereka membeli berbagai materi kebutuhan guna mendapatkan produk yang dihasilkan, lalu kemudian kemana mereka memasarkan produknya. Sedangkan, metode pengukuran tidak langsung menggunakan metode *Location Quotient* (LQ) dilaksanakan dengan cara menjumlah pertimbangan antara penghasilan sektor I daerah bawah terhadap penghasilan keseluruhan sektor daerah bawah dengan penghasilan di sektor I daerah atas terhadap penghasilan semua sektor daerah atas.

2.5. Konsep Sektor Unggulan (Basis)

Sektor basis ialah sektor yang eksistensinya diharapkan dapat menaikkan pertambahan suatu daerah. Kualifikasi sektor basis amat beraneka ragam, terpaut seberapa besar kontribusi sektor terkait demi pembangunan. Faktor anugerah (*endowment factors*) merupakan salah satu yang dapat memengaruhi sektor unggulan. Kehadiran sektor basis ini amat mendukung serta melancarkan pemerintah ketika mendistribusikan dana yang tepat agar kemajuan perekonomian tercapai. Sektor unggulan ini dapat mendapati kemajuan maupun kemunduran, tergantung pada usaha-usaha suatu wilayah guna menaikkan sektor unggulan tersebut. Beberapa sebab kemajuan sektor unggulan yaitu, pertumbuhan jaringan komunikasi dan transportasi, perkembangan penerimaan dan pendapatan daerah, peningkatan prasarana ekonomi dan sosial, serta adanya perkembangan teknologi. Sebaliknya, penyebab kemunduran pada sektor unggulan yakni, pergantian permintaan di luar daerah dan habisnya cadangan sumber daya. Dalam hal ini, sektor unggulan sangat berperan penting pada suatu pembangunan wilayah, menurut (Tarigan, 2005) dapat dilihat pada besar kecilnya pengaruh serta peranannya terhadap pembangunan tersebut diantaranya ialah sektor basis atau unggulan memiliki laju pertumbuhan tinggi, sektor unggulan memiliki keterkaitan antar sektor yang tinggi baik ke depan atau ke belakang, sektor unggulan mempunyai angka penyerapan tenaga kerja yang relative besar, dan sektor unggulan tersebut mampu menghasilkan nilai tambah yang tinggi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yakni data yang diambil dari PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Kabupaten Cirebon dan Provinsi Jawa Barat beralaskan harga konstan tahun dasar 2000 periode tahun 2010- 2018, juga data lainnya yang membantu. Data yang diperoleh dari BPS Provinsi, Kabupaten Cirebon, dan instansi yang berkaitan dengan penelitian ini, berbagai literatur internet dan sumber-sumber lain.

3.2 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data metode LQ (*location quotient*), *Typology klassen*, serta analisis *shift share* (SS). Pembahasannya dapat melingkupi sektor yang terkait dalam sektor unggulan serta non unggulan, membahas pula sektor-sektor yang tergolong dalam bagian sektor basis dan untuk mengidentifikasi sektor mana saja yang mendapati perkembangan yang massif di Kabupaten Cirebon. Oleh karenanya, diperlukan alat pengkajian yang tepat untuk menganalisis penelitian ini, yaitu dengan menggunakan metode *Location Quotient*, metode *shift share*, dan metode *Typologi Klassen*. Penelitian ini menggunakan alat bantu dalam mengolah data dengan menggunakan program *Microsoft Excel*.

3.3. Metode Analisis *Location Quotient*

Fungsi yang didapat dari mekanisme *Location Quotient* yaitu untuk mengidentifikasi sektor apa saja yang tergolong kedalam sektor basis maupun non basis. Metode *Location Quotient* menjadi sebuah indikator yang dapat memperlihatkan kontribusi peran setiap sektor di suatu wilayah dibanding wilayah yang berada di atasnya. Kondisi ini dilihat dari perbandingan antar sektor yang terdapat di bawah yakni Kabupaten dengan pemasukan keseluruhan sektor di wilayah bawah terhadap pemasukan sektor wilayah atas dalam hal ini Provinsi dan dengan membandingkan pemasukan seluruh sektor di wilayah atas.

Rumus LQ secara sistematis dapat dijabarkan:

$$LQ = \frac{v_i^R / v^R}{v_i / v}$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

V_i^R = Nilai PDRB Sektor lapangan usaha Kabupaten Cirebon pada tahun tertentu

V^R = Nilai PDRB seluruh sektor lapangan usaha kabupaten Cirebon pada tahun

tertentu

V_i = Nilai PDRB sektor lapangan usaha tingkat provinsi di Jawa Barat pada tahun tertentu

V = Nilai PDRB seluruh sektor lapangan usaha tingkat provinsi di Jawa Barat pada tahun tertentu.

Ketetapan dalam metode ini ialah jika nilai $LQ > 1$ maka sektor menurut lapangan usaha dikelompokkan sebagai sektor unggulan. Nilai LQ lebih dari satu menunjukkan bahwa lebih besar dibanding daerah atasnya dan *output* pada setiap sektor lebih berorientasi ekspor. Artinya, peranan suatu sektor dalam perekonomian Kabupaten Cirebon lebih besar daripada peranan sektor tersebut dalam perekonomian Provinsi Jawa Barat. Sebaliknya, apabila nilai $LQ < 1$ maka sektor tersebut dikategorikan sebagai sektor non-basis atau sektor non-unggulan. Nilai LQ yang kurang dari satu tersebut menunjukkan bahwa pangsa pendapatan setiap sektor menurut lapangan usaha di daerah bawah lebih kecil dibanding daerah atasnya. Artinya, peranan suatu sektor dalam perekonomian Kabupaten Cirebon lebih kecil dari pada peranan sektor tersebut dalam perekonomian Provinsi Jawa Barat. Jika LQ sama dengan 1 ($LQ = 1$), berarti tingkat spesialisasi pada setiap sektor kabupaten Cirebon sama dengan tingkat spesialisasi sektor yang sama pada provinsi Jawa Barat.

3.4. Metode Analisis SS (*Shift Share*)

Mekanisme *Shift Share* kerap berfungsi untuk mengetahui pertumbuhan sektor perekonomian suatu daerah dalam kurun waktu tertentu, selain itu pula dapat mengidentifikasi wilayah bawah (Kabupaten Cirebon) terhadap sektor-sektor ekonomi yang berkontribusi dalam pertumbuhan terbesar pada perekonomian wilayah atasnya (Jawa Barat), kemudian berfungsi untuk mengidentifikasi sektor mana saja yang tergolong dalam sektor yang mengalami pertumbuhan tercepat di tiap-tiap daerah bawahnya. Selain peran diatas, metode SS juga mampu mengidentifikasi perkembangan suatu daerah dibandingkan pada daerah yang lain serta dapat membandingkan laju sektor-sektor perekonomian di suatu daerah terhadap laju pertumbuhan nasional bagian-bagiannya. Soepomo

(2003) menuliskan persamaan *Shift Share* sebagai berikut:

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

$$D_{ij} = E^*_{ij} - E_{ij}$$

$$N_{ij} = E_{ij} * r_n$$

$$M_{ij} = E_{ij} (r_{in} - r_n)$$

$$C_{ij} = E_{ij} (r_{ij} - r_{in})$$

Keterangan:

r_{ij} : Laju pertumbuhan sektor lapangan usaha di Kabupaten/Daerah.

r_{in} : Laju pertumbuhan sektor I di Provinsi.

r_n : Laju Pertumbuhan PDRB.

E_{ij} : PDRB sektor lapangan usaha di Provinsi.

N_{ij} : Pengaruh Pertumbuhan Provinsi.

M_{ij} : Pengaruh Bauran Industri

C_{ij} : Pengaruh Keunggulan Kompetitif.

D_{ij} : Analisis *Shift-Share*

di mana:

a. D_{ij} = perubahan suatu variabel regional setiap sektor di wilayah j dalam kurun waktu tertentu.

b. N_{ij} = komponen pertumbuhan nasional setiap sektor di wilayah pada daerah bawah merupakan *share* atau kontribusi komponen setiap sektor pada daerah yang di atasnya atau nasional terhadap pertumbuhan setiap sektor di daerah yang bersangkutan.

c. M_{ij} = bauran industri sektor yang bersangkutan di wilayah daerah bawah dengan ketentuan jika M_{ij} positif maka pertumbuhan sektor yang bersangkutan lebih cepat dibandingkan sektor sejenis di tingkat daerah yang di atasnya. Jika M_{ij} negatif maka pertumbuhan sektor yang bersangkutan lebih lambat di bandingkan sektor sejenis di tingkat daerah yang di atasnya.

d. C_{ij} = keunggulan kompetitif sektor i di wilayah j Dengan ketentuan jika C_{ij} positif maka sektor i memiliki daya saing yang lebih tinggi dibandingkan sektor sejenis di tingkat daerah yang di atasnya. Jika C_{ij} negatif maka sektor i memiliki daya saing yang lebih rendah dibandingkan dengan sektor sejenis di tingkat daerah yang di atasnya.

3.5. Analisis Typologi Klassen

Analisis tipologi klassen melandaskan pengelompokkan suatu sektor, subsektor, komoditi daerah dengan cara membandingkan pertumbuhan ekonomi daerah dengan pertumbuhan ekonomi daerah (nasional) yang menjadi acuan dan membandingkan pangsa sektor, subsektor, usaha, atau komoditi daerah dengan rata-ratanya ditingkat yang lebih tinggi (daerah acuan atau nasional). Hasil analisis ini akan menampakkan posisi pertumbuhan dan pangsa sektor, subsektor, usaha, atau komoditi pembentuk variabel regional suatu wilayah. Tipologi klassen dengan pendekatan sektoral (dapat diperluas tidak hanya tingkat sektor tetapi juga subsektor, usaha atau komoditi), menghasilkan empat kategorisasi sektor dengan karakteristik yang berbeda sebagai berikut:

3.5.1. Sektor yang berkembang dan tumbuh dengan pesat (Kuadran I). Kuadran ini menggambarkan kuadran sektor dengan laju pertumbuhan PDRB (S_{ki}) yang lebih besar dibandingkan pertumbuhan daerah yang menjadi acuan atau secara nasional (s_k) dan memiliki kontribusi terhadap PDRB (s_i) yang lebih besar dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi acuan atau secara nasional (s). Klasifikasi ini biasa dilambangkan dengan g_i lebih besar dari g dan s_i lebih besar dari s . Sektor dalam kuadran I dapat pula diartikan sebagai sektor yang potensial karena memiliki kinerja laju pertumbuhan ekonomi dan pangsa yang lebih besar

daripada daerah yang menjadi acuan atau secara nasional.

3.5.2. Sektor maju tapi tertekan (Kuadran II). Sektor pada kuadran ini memiliki nilai pertumbuhan PDRB (sk_i) yang lebih rendah dibandingkan pertumbuhan PDRB daerah yang menjadi acuan atau secara nasional (sk), tetapi memiliki kontribusi terhadap PDRB daerah (si) yang lebih besar dibandingkan kontribusi nilai sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi acuan atau secara nasional (s). Klasifikasi ini biasa dilambangkan dengan gi lebih kecil dari g dan si lebih besar dari s . Sektor dalam kategori ini juga dapat dikatakan sebagai sektor yang telah jenuh.

3.5.3. Sektor potensial atau masih bisa berkembang dengan pesat (Kuadran III). Kuadran ini untuk sektor yang mempunyai nilai pertumbuhan PDRB daerah yang menjadi acuan atau secara nasional (sk), akan tetapi kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB (si) lebih rendah dibandingkan nilai kontribusi sektor terhadap PDRB daerah yang menjadi acuan atau secara nasional (s). Pengelompokan ini dilambangkan dengan $gi > g$ dan $si < s$. Sektor kuadran III dapat diartikan sebagai sektor yang sedang *booming*. Walaupun pangsa pasar daerahnya relatif lebih kecil dibanding rata-rata nasional.

3.5.4. Sektor relatif tertinggal (Kuadran IV)

Kuadran ini diduduki oleh sektor yang memiliki nilai pertumbuhan PDRB (sk_i) yang lebih rendah dibandingkan pertumbuhan PDRB daerah yang menjadi acuan atau secara nasional (sk) dan sekaligus memiliki kontribusi tersebut terhadap PDRB (si) yang lebih kecil dibandingkan nilai kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi acuan atau secara nasional (s).

BAB IV
ANALISIS DATA

4.1 Analisis Location Quotient

Analisis *Location Quotient* (LQ) digunakan untuk mengetahui sektor basis atau sektor unggulan dari Kabupaten Cirebon, dilihat dari perbandingan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Barat.

Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Indeks *Location Quotient* Kabupaten Cirebon Tahun 2012-2018

Lapangan Usaha	Tahun							RERATA
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	
1	2,04	2,04	2	1,93	1,94	1,94	2,04	1,99
2	0,61	0,66	0,68	0,68	0,67	0,69	0,61	0,66
3	0,47	0,47	0,46	0,47	0,47	0,47	0,47	0,47
4	0,28	0,29	0,29	0,32	0,33	0,41	0,28	0,32
5	1,04	1,05	1,04	1,03	1,02	1,03	1,04	1,03
6	1,46	1,47	1,46	1,49	1,49	1,45	1,46	1,47
7	1,01	1,01	1,03	1,03	1,02	1,02	1,01	1,02
8	1,54	1,56	1,57	1,57	1,55	1,57	1,54	1,55
9	1,52	1,55	1,54	1,48	1,4	1,4	1,52	1,49
10	0,88	0,87	0,83	0,81	0,79	0,77	0,88	0,83
11	1,37	1,34	1,36	1,43	1,4	1,42	1,37	1,39

12	1,99	1,96	1,98	1,96	1,92	2,06	1,99	1,98
13	1,98	1,98	2,02	2,01	2,03	2,05	1,98	2,01
14	1,44	1,46	1,47	1,45	1,44	1,44	1,44	1,45
15	1,81	1,89	1,88	1,88	1,86	1,88	1,81	1,86
16	2,77	2,87	2,87	2,78	2,76	2,75	2,77	2,8
17	1,83	1,83	1,83	1,84	1,83	1,83	1,83	1,83

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Barat- (hasil olah data)

Keterangan: 1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, 2. Pertambangan, dan penggalian, 3. Industri Pengolahan, 4. pengadaan listrik dan gas, 5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, 6. Konstruksi, 7. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, 8. transportasi dan perdagangan, 9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, 10. Informasi dan komunikasi, 11. Jasa Keuangan dan Asuransi, 12. Real Estat, 13. Jasa Perusahaan, 14. Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, 15. Jasa Pendidikan, 16. Jasa kesehatan dan kegiatan sosial, 17. Jasa lainnya.

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* (LQ) pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kabupaten Cirebon memiliki keunggulan dalam sektor jasa-jasa, sektor yang paling besar rata-ratanya adalah sektor jasa kesehatan (Rerata LQ= 2,61), diikuti dengan sektor jasa perusahaan (Rerata LQ= 2,01). Bisa dilihat sektor tersebut memiliki peran ekonomi yang cukup mumpuni di wilayah Kabupaten Cirebon, di mana kabupaten Cirebon telah mampu memenuhi sendiri kebutuhannya di sektor ini, sehingga mampu memajukan pertumbuhan ekonomi wilayah ini. Pemerintah daerah juga harus mendukung sektor ini guna meningkatkan potensi serta membantu perkembangan sektor non unggulan lain menjadi sektor unggulan baru.

4.2. Analisis Shift-Share

Analisis *shift share* ialah teknik analisis yang dipakai untuk menganalisis sektor potensial atau unggulan dalam perekonomian nasional. Fungsi dari analisis ini untuk mengetahui pertumbuhan dan pergeseran perekonomian kabupaten Cirebon melalui komponen pertumbuhan provinsi, komponen keunggulan kompetitif persektor ekonomi di kabupaten Cirebon, dan komponen bauran industry.

Tabel 4.2.1 Analisis Perhitungan *Shift Share* kabupaten Cirebon tahun 2012

Lapangan Usaha	2012			
	Mij	Nij	Cij	Dij
1	-492440.6922	555211.40 9	32711.500 2	95.483.22
2	23675.8146	170901.28 2	- 190495.06	4.084.04
3	- 1042880.1318	2798840.7	- 949288.32 5	806.675.24
4	16602.325	34987.45	-19610.8	31.982.98
5	1961.9704	4988.3296	-881.6952	6.073.60
6	595179.0677	509921.49 3	24359.307	1.129.465.8 7
7	890308.1611	1060936.4 8	382416.60 4	2.333.668.2 5
8	261526.3508	287130.32 9	- 94186.063 4	454.478.62
9	-88559.9547	155786.13 9	34481.326 9	101.716.51
10	105914.38	176430.32	- 170811.52	111.543.18
11	31405.9954	147186.30 7	29765.383 7	208.368.69

12	22999.5012	74837.755 2	-31696.56	66.152.70
13	5500.8555	24852.786	- 1939.1505	28.427.49
14	-135520.4844	150100.29	212243.72 2	226.837.53
15	85697.7297	148259.43 3	136455.33 8	370.427.50
16	22819.4664	39587.361 6	3530.0832	65.952.91
17	35083.7478	118454.80 4	- 17164.629 3	136.390.92
Total	339.274.10	6.458.412. 67	- 620.110.54	6.177.729.2 5

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Barat dan Kab-Cirebon (hasil olah data)

Keterangan: 1. Pertanian, 2. Pertambangan dan Penggalian, 3. Industri Pengolahan, 4. Listrik dan Gas, 5. Pengadaan Air, 6. Konstruksi, 7. Perdagangan Besar dan Eceran 8. Transportasi dan pergudangan, 9. Penyediaan Akomodasi, 10. Informasi dan Komunikasi, 11. Jasa Keuangan, 12. Real Estate, 13. Jasa Perusahaan, 14. Administrasi Pemerintahan, 15. Jasa Pendidikan, 16. Jasa Kesehatan, 17. Jasa Lainnya.

Keterangan:

Nij: Pengaruh Pertumbuhan Provinsi

Mij: pengaruh baruan industry

Cij: pengaruh keunggulan kompetitif

Dij: Analisis *Shift Share*

Menurut Sjafrizal (2008), pertambahan kegiatan ekonomi yang ditandai oleh kenaikan PDRB suatu wilayah bisa diperluas atas tiga komponen. Secara rinci tiga komponen tersebut ialah peningkatan PDRB dikarenakan faktor luar (kebijakan nasional/provinsi) sering disebut dengan efek pertumbuhan ekonomi (Nij). Kedua adalah pengaruh struktur pertumbuhan sektor dan subsektor, atau disebut dengan *industrial mix effect* (efek bauran industry (Mij)), dan yang terakhir adalah pengaruh keuntungan kompetitif wilayah studi (Cij).

Pada tahun 2012 dapat dilihat bahwa nilai dari total Dij menunjukkan hasil positif yakni sebesar 6,177,729.25, sehingga hal tersebut dapat berpengaruh baik pada kinerja PDRB perekonomian Kabupaten Cirebon. Pada tahun ini pula penyumbang terbesar pada nilai Dij terdapat dalam sektor Perdagangan Besar dan Eceran sebesar 2,333,668.25, sedangkan untuk nilai Dij paling rendah terdapat pada sektor Pertambangan dan Penggalian yakni sebesar 4,084.04, hal ini dikarenakan kecilnya nilai pengaruh pertumbuhan Provinsi dan pengaruh bauran Industri dari sektor Pertambangan, bahkan nilai dari pengaruh keunggulan kompetitif pun bernilai minus. Meski begitu, pada komponen Bauran Industri Kabupaten Cirebon memberikan pengaruh yang positif dengan total nilai yang tidak minus, begitu pula dengan pengaruh pertumbuhan Provinsinya (Nij).

Tabel 4.2.2 Analisis Perhitungan Shift-Share (SS) Kabupaten Cirebon tahun 2013

Lapangan Usaha	2013			
	Mij	Nij	Cij	Dij
1	-178312.9509	585753.424	-157987.122	249,454.35
2	-136780.8214	170371.396	105340.043	138,932.62
3	406056.9595	3028707.2	-969759.562	2,465,007.60
4	12231.2169	38199.9582	-2048.5782	48,386.60
5	135.3536	5363.3864	16.9192	5,520.66
6	158951.7203	556770.114	-100991.425	614,736.41
7	-200854.6863	1126919.21	-239959.139	686,112.38
8	-68591.1512	304103.426	2877.9504	238,398.23
9	-41316.6111	164746.739	16110.8798	139,550.01
10	84599.0508	194332.602	-90422.8985	188,518.75
11	172314.0234	167044.481	-126732.485	212,637.02
12	-11682.2322	79640.1636	-33036.8502	34,933.08
13	6185.4535	27045.3622	-4223.1717	29,020.64
14	-116661.6495	149421.183	4477.4433	37,250.98
15	66602.5493	163034.812	79460.1843	309,112.55
16	1814.4459	42605.8778	15792.3995	60,228.72
17	31335.689	129005.369	-25638.291	134,719.77
Total	186,026.36	6,933,064.70	-1,526,723.70	5,592,520.37

Sumber: Badan Pusat Statistik JAWA BARAT- (hasil olah data)

Pada tahun 2013 terdapat perubahan dan pergeseran pada perekonomian dari beberapa sektor seperti halnya, pada tahun ini nilai Dij paling besar terdapat pada sektor Industri Pengolahan sebesar 2,465,007.60 yang semula pada tahun sebelumnya dipegang oleh sektor Perdagangan Besar dan Eceran. Pada tahun ini pula nilai dari total Dij mengalami pergeseran yakni 5,592,520.37 di mana lebih rendah dari pada tahun 2012 yaitu sebesar 6,177,729.25, hal ini akan berpengaruh secara negatif artinya PDRB Kabupaten Cirebon mengalami penurunan kinerja perekonomian.

Tabel 4.2.3 Analisis Perhitungan *Shift-Share* Kabupaten Cirebon tahun 2014

Lapangan Usaha	2014			
	Mij	Nij	Cij	Dij
1	- 417867.6458	471606.722	65004.4344	118,744.51
2	-96065.7984	138913.328	75324.3192	118,173.85
3	10048.6724	2557387.13	- 80389.3264	2,487,049.48
4	-1911.987	32440.0461	17080.4172	47,612.48
5	770.7836	4561.9634	-1496.7542	3,840.99
6	33337.2564	47151.1641	-27781.047	52,713.37
7	- 326870.1576	934701.743	170390.421	778,229.01
8	138748.8819	262539.706	36621.4521	437,918.04
9	25065.9773	140204.203	-22036.024	143,243.16
10	445746.9758	183267.537	-172105.86	456,918.65
11	-20072.9925	139961.003	54444.555	174,343.57
12	-8266.4316	66787.5188	12071.6144	70,604.70
13	8346.7764	23215.8972	7890.6684	39,466.34
14	- 109623.9544	120515.319	25334.2616	36,239.63
15	274828.6594	149772.792	- 18537.6933	406,078.76
16	83173.8657	39602.8977	-1945.1325	120,847.63
17	82130.2734	112680.079	-2435.1294	192,392.22
Total	121,519.16	5,425,309.05	137,435.18	5,684,416.39

Sumber: Badan Pusat Statistik JAWA BARAT- (hasil olah data)

Tahun 2014 tidak begitu banyak perubahan dan pergeseran pembangunan ekonomi di Kabupaten Cirebon, seperti penyumbang terbesar nilai Dij masih dipegang oleh sektor Industri Pengolahan sebesar 2,487,049.48 dan sektor yang paling rendah adalah sektor Pengadaan Air dengan menyumbangkan nilai sebesar 3,840.99, namun perubahan yang sedikit menonjol dapat dilihat dari total nilai Cij yang semula pada tahun sebelumnya bernilai minus dan pada tahun 2014 menjadi plus yang dapat diinterpretasikan meningkatnya keunggulan kompetitif di Kabupaten Cirebon.

Tabel 4.2.4 Analisis Perhitungan *Shift-Share* (SS) Kabupaten Cirebon tahun 2015

Lapangan Usaha	2015			
	Mij	Nij	Cij	Dij
1	-455661.748	466798.084	314601.492	325,738.83
2	- 123043.1518	137841.215	-1644.2292	13,155.83
3	- 319924.6748	2638067.4	461530.678	2,779,676.40
4	18472.3115	29876.4395	- 28332.1305	20,020.62
5	806.633	4773.3694	-939.4902	4,645.51
6	93627.4875	495732.908	205980.472	795,346.87
7	- 260902.9507	957913.753	- 45705.6264	651,312.18
8	256819.3368	283289.751	- 48998.4261	491,118.66
9	91414.0085	149776.047	- 135185.537	106,013.52
10	472392.3	210650.113	- 123123.525	559,928.89
11	68785.3979	148493.799	149084.231	366,374.43
12	5950.2067	69603.5807	- 17297.1125	58,268.67
13	15389.7432	24811.0283	-1923.7179	38,290.05
14	8745.583	125686.521	-37481.07	96,965.03
15	167281.3692	163066.916	5511.2079	335,874.49
16	80903.7236	44670.2228	- 31437.8904	94,152.06
17	94794.6261	121327.473	11819.1773	227,958.28
Total	215,850.20	6,072,378.62	676,458.50	6,964,840.32

Sumber: Badan Pusat Statistik JAWA BARAT- (hasil olah data)

Tahun 2015 kabupaten Cirebon mendapati perubahan dalam pembangunan yang baik sehingga terciptanya kinerja perekonomian yang positif, hal ini dapat diinterpretasikan oleh nilai Mij, Nij, Cij dan Dij yang bernilai plus dan relatif sedikit meningkat dari tahun sebelumnya. Sedangkan untuk sektor penyumbang terbesar masih dikuasai oleh sektor Industri Pengolahan sebesar 2,779,676.40 dan yang paling rendah masih dipegang oleh sektor Pengadaan Air yang bernilai 4,645.51.

Tabel 4.2.5 Analisis Perhitungan *Shift-Share* (SS) Kabupaten Cirebon tahun 2016

Lapangan Usaha	2016			
	Mij	Nij	Cij	Dij
1	-1960.6638	554867.855	38232.9441	591,141.14
2	- 127280.4092	153604.929	40165.2464	66,491.77
3	- 489029.5282	3110008.01	571450.235	3,192,431.72
4	-14059.5695	34749.853	119400.978	140,095.26
5	676.0434	5711.0532	-1059.471	5,332.63
6	-66244.5348	585850.016	-10350.707	509,260.77
7	- 248556.0375	1125461.74	-163052.76	713,859.94
8	194925.6684	346943.171	-88881.201	452,995.64
9	126004.6845	184285.921	- 182006.766	128,292.84
10	412047.048	270869.488	- 183291.544	499,634.99
11	205780.1396	186.952.743	- 70024.7024	135,954.13
12	12528.133	83422.6268	- 29330.5702	66,632.19
13	13337.45	30195.9868	4321.3338	47,867.77
14	-68960.2056	145639.837	- 21614.3928	55,079.24
15	68027.3295	197453.685	- 46049.2692	219,446.75
16	37142.0128	55032.4064	-6806.128	85,384.29
17	80515.4778	148442.216	- 14686.8624	214,287.83
Total	134,893.04	7,032,726.49	-43,583.64	7,124,188.90

Sumber: Badan Pusat Statistik JAWA BARAT- (hasil olah data)

Dapat dilihat di tahun 2016 konsistensi Pemerintah Kabupaten Cirebon dalam mengelola pertumbuhan PDRB per sektor menurut lapangan usaha, hal ini terlihat dari 3 tahun sebelumnya sektor penyumbang terbesar masih dikuasai oleh sektor Industri Pengolahan yang pada tahun ini nilainya pun paling besar dari 4 tahun terakhir yaitu sebesar 3,192,431.72. Namun total nilai Cij mengalami penurunan yang signifikan dari sebelumnya bernilai plus kemudian pada tahun ini bernilai minus yakni sebesar -43,583.64 di mana dapat diinterpretasikan keunggulan kompetitif per sektor di tahun 2016 mengalami kinerja yang menurun. Terlepas dari itu, yang tidak kalah penting adalah Pemerintah Kabupaten Cirebon dapat meningkatkan kembali total nilai Dij sampai sebesar 7,124,188.90.

Tabel 4.2.6 Analisis Perhitungan *Shift-Share* Kabupaten Cirebon tahun 2017

Lapangan Usaha	2017			
	Mij	Nij	Cij	Dij
1	- 340573.5454	528338.43 3	- 35954.978 4	151,810.9 1
2	-86949.0711	140660.73	- 44936.981 7	8,776.68
3	34731.5088	3062161.3 6	- 162080.37 4	2,934,815. 49
4	33335.6143	28767.601 9	- 12997.082 9	49,110.13
5	1988.9664	5718.2784	11420.031	19,132.28
6	216452.0085	587195.44 9	- 325233.01 7	478,420.4 4
7	- 147641.5819	1100033.7 6	- 35350.801 3	917,048.3 8
8	-29558.9468	339927.88 8	97673.041 6	408,049.9 8
9	108679.0936	186659.87 2	- 23641.231 4	271,706.7 3
10	351138.1696	283158.67 6	- 126324.09	507,982.7 5

			7	
11	-61865.6914	180811.88 3	48877.314 2	167,834.5 1
12	60741.8784	79931.476 8	6346.1664	147,031.5 2
13	18104.9529	30599.105 7	5668.6434	54,385.70
14	-131480.958	136379.26 8	773.4174	5,685.73
15	128134.8536	200542.41 9	32602.359 2	361,294.6 3
16	32561.7711	55744.909 1	- 6428.0519	81,894.63
17	129269.6144	152302.06 2	- 9788.7904	271,799.8 9
Total	317,068.64	7,098,933. 17	- 579,374.43	6,836,780. 38

Sumber: Badan Pusat Statistik JAWA BARAT- (hasil olah data)

Tahun 2017, Kabupaten Cirebon masih mengandalkan sektor Industri Pengolahan sebagai sektor unggulan di mana nilainya pada tahun ini sebesar 2,934,815.49, namun berbeda dengan 4 tahun sebelumnya nilai Dij terendah pada tahun ini ada pada sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial yakni 5,685.73 yang sebelumnya dipegang oleh sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang.

Tabel 4.2.7 Analisis Perhitungan *Shift-Share* (SS) Kabupaten Cirebon tahun 2018

Lapangan Usaha	2018			
	Mij	Nij	Cij	Dij
1	-359273,516	574023,408	14248,808	228998,7
2	-39009,2319	143798,7372	-41558,8549	63230,6504
3	523975,428	3476731,075	- 826031,8512	3174674,6 52
4	-30566,899	30675,678	13488,596	13597,375
5	-771,4804	6398,7492	-408,4308	5218,838
6	219521,4944	672881,102 4	-59652,58	832750,01 68

7	- 314090,0535	1221702,00 1	- 203617,000 2	703994,94 73
8	-18956,5544	381839,167 2	35882,0494	398764,66 22
9	95781,9514	215223,189 6	- 206446,357 4	104558,78 36
10	204472,625	329493,03	-7594,6975	526370,95 75
11	-39657,4029	201502,479 6	91104,8445	252949,92 12
12	70653,56	99621,5196	- 13600,8103	156674,26 93
13	18852,39	35442,4932	-439,8891	53854,994 1
14	-110810,268	154313,558 4	13133,0688	56636,359 2
15	2805,2836	226025,707 2	84158,508	312989,49 88
16	25696,1096	64126,5744	-6594,5768	83228,107 2
17	32253,648	173248,166 4	- 19045,0112	186456,80 32
Total	280877,0839	8007046,63 6	- 1132974,18 5	7154949,5 36

Pada tahun 2018 Kabupaten Cirebon masih mengandalkan sektor Industri Pengolahan sebagai sektor yang di mana nilainya pada tahun ini sebesar 3174674,652, namun untuk sektor penyumbang Dij terendah kembali diraih oleh sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang dengan besaran nilainya 5218,838.

Pada akhirnya dapat dilihat bahwa Pemerintah Kabupaten Cirebon mengandalkan sektor Industri Pengolahan sebagai sektor yang dapat raihan Dij tertinggi, sehingga dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap perekonomian Kabupaten Cirebon, hal ini dapat dibuktikan dengan konsistensi sektor Industri Pengolahan yang menguasai nilai terbesar selama kurun waktu 6 tahun berturut-turut. Namun dengan melihat olah data melalui metode analisis *shift share* ada berbagai pergeseran dan perubahan sektor perekonomian di Kabupaten Cirebon dengan daerah referensinya yaitu Provinsi Jawa Barat seperti berfluktuasinya nilai dari keunggulan kompetitif (Cij) dan pergeseran pengaruh sektor terendah khususnya pada tahun 2012 dan 2018.

4.3. Analisis Typology Klassen

Analisis Typology Klassen merupakan salah satu alat analisis ekonomi regional, digunakan untuk mengetahui kategorisasi sektor perekonomian wilayah kabupaten Cirebon. Digunakan melalui dua pendekatan, yakni sektoral ataupun daerah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDRB. Adapun untuk mengetahui hasil dari klasifikasi typology klassen dapat dilihat dari rata-rata laju pertumbuhan dan kontribusi sektor ekonomi provinsi Jawa Barat dan kabupaten Cirebon pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3.1 Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor PDRB Provinsi Jawa Barat dan Kabupaten Cirebon Tahun 2012-2018

No	Rata-rata Laju Pertumbuhan		Rata-rata Laju Kontribusi	
	Cirebon	Jawa Barat	Cirebon	Jawa Barat
1	2,62142857	2,20714286	0,50458444	0,381773447
2	2,19857143	2,51571429	0,43107554	0,433350538
3	4,75	5,32428571	0,92826943	0,949846057
4	6,09571429	6,48142857	1,18317553	1,158829337
5	5,84571429	6,5	1,13465475	1,157446684

6	7,10571429	7,56142857	1,37683362	1,327723871
7	4,04285714	5,27285714	0,78599941	0,918101667
8	7,39285714	7,61571429	1,43280708	1,363651341
9	4,65857143	6,80142857	0,9086233	1,240124512
10	9,30285714	12,5985714	1,82020259	2,298894125
11	8,21	7,44571429	1,59568816	1,303780991
12	5,85	7	1,14011763	1,248810435
13	8,19	7,96428571	1,59241532	1,427877778
14	3,00714286	1,8	0,57406063	0,331523704
15	10,7857143	9,35	2,10056864	1,691890572
16	9,91714286	10,3128571	1,93092983	1,884298772
17	7,95285714	8,42571429	1,54879136	1,518088163

Sumber: Cirebon dalam angka 2012-2018 (data diolah)

Tabel diatas ini menunjukkan bahwa kabupaten Cirebon diklasifikasikan ke dalam 3 kuadran (sektor maju dan tumbuh pesat, sektor maju tapi tertekan, sektor relatif tertinggal). Berikut kategori sektor yang termasuk ke dalam klasifikasi 3 kuadran: sektor maju dan tumbuh pesat yaitu Sektor pertanian, sektor jasa keuangan, sektor jasa perusahaan, sektor jasa administrasi pemerintahan, dan sektor jasa pendidikan. Sedangkan yang termasuk sektor maju tapi tertekan ialah sektor listrik, gas dan air minum, sektor pengadaan air, sektor perdagangan dan reparasi, sektor jasa kesehatan, dan sektor jasa lainnya. Kemudian yang tergolong dalam kategori sektor relatif tertinggal adalah sektor pertambangan dan penggalan, sektor industri pengolahan, sektor konstruksi, sektor transportasi, sektor perdagangan besar dan eceran, sektor penyediaan akomodasi, sektor informasi dan komunikasi, sektor *real estate*. Namun dalam analisis ini tidak ada satupun sektor yang termasuk dalam kategori sektor potensial dan berkembang.

Tabel 4.3.2 Klasifikasi Sektor PDRB Kabupaten Cirebon Tahun 2012-2018
Berdasarkan Analisis *Typology Klassen*

<p>Kuadran I Sektor maju dan tumbuh pesat $s_i > s$ dan $sk_i > sk$ Sektor pertanian, sektor jasa keuangan dan asuransi, jasa perusahaan, jasa administrasi dan jaminan sosial, dan jasa pendidikan.</p>	<p>Kuadran II Sektor maju tapi tertekan $S_i < s$ dan $sk_i > sk$ Sektor listrik, gas dan air minum, sektor pengadaan air, sampah dan limbah, sektor perdagangan dan reparasi, sektor jasa kesehatan, dan sektor jasa lainnya.</p>
<p>Kuadran III Sektor potensial dan Berkembang $s_i > s$ dan $sk_i < sk$ -</p>	<p>Kuadran IV Sektor relatif tertinggal $s_i < s$ dan $sk_i < sk$ Sektor pertambangan dan penggalan, sektor industri pengolahan, sektor konstruksi, sektor transportasi, sektor akomodasi makan dan minum, sektor informasi dan komunikasi, dan sektor real estate.</p>

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Barat-Cirebon 2012-2018 (hasil analisis)

4.4. Analisis Perubahan Struktur Ekonomi

Secara umum, struktur perekonomian Kabupaten Cirebon tahun 2012-2018 didominasi oleh beberapa sektor yang memiliki kontribusi cukup besar dalam pembentukan PDRB, yaitu sektor perdagangan, sektor pertanian, dan sektor jasa-jasa. Beberapa sektor ini mewakili sektor primer, sekunder, dan tersier.

Tabel 4.4.1 Perubahan struktur ekonomi Kabupaten Cirebon Menurut Sektor Ekonomi Tahun 2012-2018

Sektor Ekonomi	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	Rerata
Pertanian	0,19	0,54	0,24	0,71	1,07	0,3	0,44	0,55
Pertambangan dan Penggalian	0,02	1,04	0,85	0,09	0,43	0,06	0,49	0,48
Sektor Primer	0,21	1,58	1,09	0,8	1,5	0,36	0,93	1,01
Industri Pengolahan	0,33	1,04	0,97	1,08	1,03	1	1,02	1,02
Listrik dan Gas	1,05	1,61	1,47	0,69	1,16	1,78	0,49	1,2
Bangunan Konstruksi	2,43	1,41	1,01	1,65	0,87	0,85	0,91	1,3
Pengadaan Air, Sampah dan Limbah	1,39	1,31	0,84	1	0,93	1,52	1,39	1,25
Sektor Sekunder	5,2	5,37	4,29	4,42	3,99	5,15	3,81	4,6
Transportasi, Pergudangan	7,03	6,98	6,88	7,05	7,11	7,16	0,64	6,12
Perdagangan dan reparasi	1,82	0,96	1,67	1,78	1,31	1,25	1,17	1,42
Akomodasi makan, minum	0,75	1,08	1,02	0,72	0,7	1,52	0,54	0,9
Informasi dan Komunikasi	1,72	1,23	2,5	2,73	1,85	1,87	1,79	1,95
Jasa Keuangan dan Asuransi	1,62	1,62	1,25	2,54	1,73	0,97	1,41	1,59
Real Estate	1,01	0,56	1,06	0,86	0,8	1,92	1,74	1,13
Jasa Perusahaan	1,31	1,37	1,7	1,59	1,59	1,86	1,7	1,58
Administrasi dan Jaminan social	1,73	0,34	0,3	0,79	0,38	0,04	0,41	0,37
Jasa Pendidikan	2,87	2,42	2,72	2,12	1,11	1,88	1,55	2,09
Jasa Kesehatan	1,91	1,8	3,06	2,17	1,56	1,53	1,45	1,92
Jasa Lainnya	1,32	1,33	1,71	1,93	1,45	1,86	1,2	1,54
Sektor Tersier	23,09	19,69	23,87	24,28	19,68	21,86	13,6	20,86

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa Kabupaten Cirebon masih mengandalkan sektor tersier, namun nilainya sedikit berfluktuasi di mana pada tahun 2012 sampai 2013 mengalami penurunan, akan tetapi kemudian mengalami peningkatan selama 2 tahun selanjutnya terhitung dari tahun 2014 sampai 2015 sebesar 24,28 walaupun pada tahun selanjutnya yakni tahun 2016 mengalami

penurunan akan tetapi pada tahun 2017 mengalami peningkatan kembali sebesar 21,86, sedangkan pada tahun 2018 terjadi penurunan yang signifikan terhadap perubahan struktur ekonomi kabupaten Cirebon yaitu menjadi 13,6. Peran sektor sekunder juga mengalami fluktuasi di mana pada tahun 2012 sampai 2013 mengalami kenaikan yakni sebesar 5,37 namun mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 4,29 kemudian mengalami sedikit kenaikan pada tahun 2015 sebesar 4,42 dan mengalami penurunan kembali di tahun berikutnya sebesar 3,99, namun pada tahun berikutnya yakni tahun 2017 mengalami kenaikan yang signifikan menjadi 5,15, walaupun kemudian turun kembali pada tahun 2018 dengan nilai 3,81.

Peran sektor primer pun nilainya berfluktuasi, dan kenaikan yang cukup signifikan berada pada tahun 2012 sampai 2013 yakni dengan nilai sebesar 1,58. Maka jika diamati *trendnya*, Kabupaten Cirebon mulai mengandalkan sektor tersier, namun pada saat yang sama sektor primer justru mengalami nilai yang sangat kecil. Hal ini menunjukkan bahwa mata pencaharian masyarakat Cirebon beragam sehingga mulai terlihatnya pergeseran struktur ekonomi di Kabupaten Cirebon. Implikasi dari perubahan struktur ekonomi Kabupaten Cirebon yakni salah satunya karena wilayah ini merupakan sentral dari setidaknya 3 wilayah sekitar, sehingga perputaran perekonomian di Kabupaten Cirebon relatif cepat.

4.5. Analisis Per Sektor

Analisis ini digunakan untuk menarik kesimpulan dari penggabungan ketiga metode analisis yaitu metode LQ (*Location Quotient*), metode SS (*shift share*) dan metode *Typology Klassen* yang bertujuan untuk mengetahui sektor unggulan di Kabupaten Cirebon.

Tabel 4.5.1 Hasil Perhitungan Rerata *Location Quotient*, *Shift Share*, dan *Typology Klassen* Kabupaten Cirebon

Sektor Ekonomi	Rerata LQ	Rerata Mij	Rerata Cij	Klassen (Kuadran)
Pertanian	1,99	2.109.653.715	165.223.946	I
Pertambangan dan Penggalian	0,66	-780.639.055	132.397.005	IV
Industri Pengolahan	0,47	2.001.349.709	264.695.235	IV
Listrik ,Gas dan Air Minum	0,32	73.493.643	-23.926.546	II
Bangunan Konstruksi	1,03	8.019.577	-3.235.722	IV
Pengadaan Air, Sampah dan Limbah	1,47	1.473.321.368	-33.439.439	II
Transportasi, Pergudangan	1,02	-420.783.803	-82.986.668	IV
Perdagangan dan Reparasi	1,55	1.076.954.635	-21.280.825	II
Akomodasi makan, minum	1,49	316.138.252	-9.989.289	IV
Informasi dan Komunikasi	0,83	1.845.418.697	267.395.149	IV
Jasa Keuangan dan Asuransi	1,39	566.204.152	23.295.337	I
<i>Real Estate</i>	1,98	101.432.573	102.080.187	IV
Jasa Perusahaan	2,01	89.216.111	13.992.231	I
Administrasi dan Jaminan social	1,45	-632.929.875	50.327.358	I
Jasa Pendidikan	1,86	1.129.389.673	95.201.055	I
Jasa Kesehatan	2,8	369.168.364	-30.242.663	II
Jasa Lainnya	1,83	607.043.620	-49.745.668	II

Sumber: Hasil analisis data

Tabel 4.5.2 Sektor Pertanian

No	Prespektif	Tolak ukur	Penjelasan
1.	Location Quotient	>1	Sektor Unggulan
2.	MIJ	Negatif (-)	Meningkat Lambat
3.	CIJ	Positif (+)	Dapat bersaing Besar
4.	Typology Klessen	Kuadran I	Sektor maju pesat

Sumber: Hasil Analisis

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwasannya sektor pertanian merupakan sektor basis, yang mempunyai peluang baik untuk dikembangkan lagi. Sektor pertanian juga termasuk ke dalam sektor unggulan kabupaten Cirebon dan sebagai sektor maju serta tumbuh pesat, memiliki daya saing tinggi dibanding tingkat provinsi Jawa Barat.

Tabel 4.5.3 Sektor Pertmbangan dan Pengalihan

No.	Perspektif	Tolak Ukur	Penjelasan
1.	LQ	<1	Sektor non unggulan
2.	P/Mij	Negatif (-)	Berkembang lambat
3.	D/Cij	Positif (+)	Bersaing besar
4.	Tipologi Klaasen	Kuadran IV	sektor relatif tertinggal

Dapat dilihat pada tabel di atas, sektor pertambangan dan pengalihan di kabupaten Cirebon tidak tergolong sektor unggulan. Perkembangan dari sektor ini pun relatif lambat terlihat dari hasil bauran industrinya namun pengaruh keunggulan kompetitifnya yang besar.

Tabel 4.5.4 Sektor Industri Pengolahan

No.	Perspektif	Tolak Ukur	Penjelasan
1.	LQ	<1	Sektor non unggulan
2.	P/Mij	Negative -	Berkembang lambat
3.	D/Cij	negatif -	Bersaing kecil
4.	Typologi Klaasen	Kuadran 4	Relatif tertinggal

Hasil analisis tabel di atas, terlihat bahwa sektor industri pengolahan bisa disimpulkan sektor ini bukan merupakan sektor unggulan, karena tergolong ke dalam sektor relative tertinggal, bukan merupakan sektor basis dan tidak berkompetitif.

Tabel 4.5.5 Sektor Listrik, Gas dan Air Minum

No	Dimensi	parameter	Penjelasan
1.	LQ	<1	Sektor non unggulan
2.	P/Mij	Positif +	Berkembang cepat
3.	D/Cij	Negative -	Bersaing kecil
4.	Tipologi Klaasen	Kuadran 2	Maju tapi tertekan

Berdasarkan tabel analisis sektor listrik, gas dan air minum, dapat disimpulkan bahwa sector ini bukan termasuk sektor basis namun termasuk sector maju tapi tertekan dengan pertumbuhan yang cepat walaupun memiliki daya saing yang kecil.

Tabel 4.5.6 Sektor Konstruksi dan Bangunan

No	Dimensi/aspek	parameter	penjelasan
1.	LQ	>1	Sektor unggulan
2.	P/Mij	Positive +	Berkembang cepat
3.	D/Cij	Negative-	Bersaing kecil
4.	Typology Klaasen	Kuadran 4	Relative tertinggal

Dari Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sektor konstruksi dan bangunan merupakan sektor yang dikategorikan sebagai sektor unggulan di Kabupaten Cirebon, pertumbuhannya pun cepat namun memiliki daya saing yang kecil dan juga termasuk kategori sektor yang relatif tertinggal, akan tetapi bukan tidak mungkin ke depannya sector ini mempunyai peluang yang bagus untuk dikembangkan dan dipertahankan.

Tabel 4.5.7 Sektor Pengadaan Air, Sampah dan Limbah

No	Dimensi/aspek	parameter	Penjelasan
1.	LQ	>1	Sector unggulan
2.	P/Mij	Postif +	Bekembang cepat
3.	D/Cij	Negtaif -	Brsaing kecil
4.	Tipologi Klaasen	Kuadran 2	Maju tapi tertkan

Hasil analisis dari tabel di atas, sektor Pengadaan Air, Sampah dan Limbah merupakan sektor basis atau unggulan, sektor ini pun memiliki pertumbuhan yang cepat dan dikategorikan di dalam kuadran II yang mana adalah sektor maju tapi tertekan. Walaupun mempunyai daya saing kecil, sector ini masih memiliki peluang positif untuk dikembangkan.

Tabel 4.5.8 sektor Transportasi dan Pergudangan

No	Dimensi/aspek	parameter	Pnjelasan
1.	LQ	>1	Sktor unggulan
2.	P/Mij	Ngatif -	Berkembang lamban
3.	D/Cij	Negative -	Bersaingg kecil
4.	Tipologi Kleasen	Kuadrann 4	Relative tertinggal

Berlandaskan dari tabel di atas, sektor transportasi dan pergudangan merupakan salah satu sektor unggulan yang ada di Kabupaten Cirebon, namun dengan daya saing yang kecil dan pertumbuhannya lambat dibandingkan dengan yang ada di Provinsi Jawa Barat. Sektor ini juga menjadi sector yang tergolong sebagai sector relative tertinggal atau yang berada di kuadran IV.

Tabel 4.5.9 Sektor perdagangan dan reparasi

No	Dimensi/aspek	parameter	Pnejelasan
1.	LQ	>1	sector unggulan
2.	P/Mij	Postif +	Berkmbang cpat
3.	D/Cij	negative-	Bersaing kecil
4.	Tipologi Klaasen	Kuadran4	Maju tp tertekan

Analisis dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sektor perdagangan dan reparasi merupakan sektor yang termasuk dalam sektor basis atau unggulan dan termasuk pada sektor yang maju tapi tertekan serta memiliki pertumbuhan yang cepat di Kabupaten Cirebon, namun sektor ini memiliki daya saing yang kecil jika dibandingkan dengan sektor yang ada di batas atas dari wilayah ini yakni Provinsi Jawa Barat.

Tabel 4.5.10 Sektor Penyediaan Akomodasi

no	Dimensi/aspek	parameetr	Penjelasan
1.	LQ	>1	Sektor unggulan
2.	P/Mij	Postif +	Berkembang cepat
3.	D/Cij	Negatif -	Bersaing kecil
4.	Tipology Klessen	Kuadran 4	Relative tertinggal

Sumber hasil analisis

Bersandarkan dari tabel di atas dapa ditarik kesimpulan bahwa sector penyediaan akomodasi termasuk ke dalam sektor unggulan Kabupaten Cirebon yang memiliki pertumbuhan relatif cepat namun daya saing pada sektor ini kecil, sama halnya seperti sector prdagangan dan repasrasi.

Tabel 4.5.11 Sektor Informasi dan Komunikasi

no	Dimensi/aspek	parameter	Penjelasan
1.	LQ	<1	Sektor non unggulan
2.	P/Mij	Positif +	Bertumbuh cepat
3.	D/Cij	Negative-	Bersaing kecil
4.	Tipologi Klassen	Kuadran 4	Relative tertinggal

Sumber hasil analisis

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa sektor informasi dan komunikasi termasuk ke dalam sektor non basis atau bukan sektor unggulan yang ada di Kabupaten Cirebon, terlihat dari kecilnya daya saing, dan juga merupakan sektor yang relatif tertinggal, tetapi sektor informasi dan komunikasi memiliki bauran industri yang tumbuh dengan cepat.

Tabel 4.5.12 Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi

No	Dimensi	parameter	Penjelasna
1.	LQ	>1	Sektor unggulan
2.	P/Mij	Positif +	Brkemabng cepat
3.	D/Cij	Postif +	Bersaing besar
4.	Tipologi Klaasen	Kuadran 1	Maju dan pesat

Sumber hasil analisis

Hasil analisis tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sektor jasa keuangan dan asuransi merupakan sektor unggulan yang ada di Kabupaten Cirebon, tentunya dengan daya saing yang tinggi sehingga sektor jasa keuangan dan asuransi ini dapat dikategorikan sebagai sektor yang maju dan tumbuh pesat. Hal ini sangat baik bagi Kabupaten Cirebon karena sektor jasa keuangan dan asuransi dapat berpeluang untuk mengembangkan pertumbuhan perekonomian wilayah.

Tabel 4.5.13 Sektor Real Estate

No	Dimensi	parameter	Penjelasan
1.	LQ	>1	Sktor unggulan
2.	P/Mij	Psitif +	Berkembang cepat
3.	D/Cij	negative-	Bersaing kecil
4.	Tipology Klessen	Kudran 4	Relatf tertinggal

Sumber hasil analisis

Data dari tabel di atas sektor *real estate* merupakan sektor basis yang ada di Kabupaten Cirebon namun jika dibandingkan dengan sektor yang ada di Provinsi Jawa Barat, sektor ini memiliki daya saing yang kecil dan juga merupakan sektor yang relatif tertinggal.

Tabel 4.5.14 Sektor Jasa Perusahaan

no	Dimensi	parameter	Penjelasan
1.	LQ	>1	Sektor basis
2.	P/Mij	positif+	Berkembang cepat
3.	D/Cij	positif+	Bersaing besar
4.	Tipologi Klaasen	Kudran 1	Maju dan pesat

Sumber hasil analisis

Melihat dari uraian table di atas, sector jasa perusahaan dikategorikan sebagai sektor yang maju dan tumbuh pesat, hal ini menjadikan sektor jasa perusahaan sebagai sektor basis yang ada di Kabupaten Cirebon tentunya dengan daya saing yang tinggi dan juga bantuan bauran industri yang tumbuh dengan cepat.

Tabel 4.5.15 sektor Administrasi dan jaminan Sosial

No	Dimensi	parameetr	Penjelasan
1.	LQ	>1	Sektor unggulan
2.	P/Mij	negatif-	Berkembang lamban
3.	D/Cij	positif+	Bersaing besar
4.	Tipologi Klaasen	kuadran 1	Maju dan pesat

Sumber hasil analisis

Dilihat dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sektor administrasi dan jaminan sosial merupakan sektor unggulan yang ada di Kabupaten Cirebon, sektor ini juga termasuk ke dalam sektor maju dan pesat karena ada di dalam kategori kuadran I, serta sektor ini memiliki daya saing yang besar jika dibandingkan dengan sektor yang ada di batas atas wilayah yaitu Provinsi Jawa Barat, namun pertumbuhan sektor ini negatif yang artinya tumbuh lambat.

Tabel 4.5.16 Sektor Pendidikan

no	Dimensi/aspek	Parameter	Penjelasan
1.	LQ	>1	Sektor basis
2.	P/Mij	Positif+	Berkembang cepat
3.	D/Cij	Positif+	Bersaing besar
4.	Tipologi Klaasen	Kuadran 1	Maju & pesat

Sumber hasil analisis

Hasil dari analisis di atas, jasa pendidikan memiliki peranan yang sama dengan jasa perusahaan di mana kedua jasa ini menjadikan sektor yang dapat diandalkan dengan *trend* positifnya yakni berupa daya saing yang tinggi atau sektor yang sangat kompetitif serta laju pertumbuhan yang cepat dibandingkan dengan Provinsi, hal ini dapat menjadi peluang yang baik bagi Kabupaten Cirebon untuk mengembangkan serta mempertahankan nilai positif dari sektor yang sudah berperan sangat baik ini.

Tabel 4.5.17 Sektor Jasa Kesehatan

no	Dimensi/aspek	parameter	Penjelasan
1.	LQ	>1	Sektor unggulan
2.	P/Mij	+	Berkembang cepat
3.	D/Cij	-	Bersaing besar
4.	Tipologi Klassen	Kuadran 2	Maju tetapi tertinggal

Sumber hasil analisis

Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa Jasa kesehatan merupakan sektor basis atau unggulan Kabupaten Cirebon, karena sektor ini laju pertumbuhannya cepat walaupun tidak terlalu berkompetitif. Namun sektor jasa kesehatan dapat dikembangkan kembali menjadi sektor yang mampu bersaing atau berkompetitif karena sektor ini dikategorikan sebagai sektor yang maju tapi tertekan.

Tabel 4.5.18 Sektor Jasa Lainnya

no	Dimensi/aspek	parameter	Penjelasan
1.	LQ	>1	Sektor unggulan
2.	P/Mij	+	Meningkat cepat
3.	D/Cij	-	Bersaing kecil
4.	Tipology Klessen	Kudran 2	Maju tp tertekan

Sumber hasil analisis

Berlandaskan perhitungan analisis tabel di atas, terdapat satu lagi sektor jasa yang termasuk dalam kategori sektor basis yakni sektor jasa-jasa, sama halnya dengan sektor jasa kesehatan, sektor ini memiliki laju pertumbuhan yang cepat namun kurang berkompetisi akan tetapi masih bisa dikembangkan sehingga dapat berperan lebih baik lagi bagi pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Cirebon.

4.6. Sektor Basis menjadi Pengembangan Pertumbuhan Perekonomian di Daerah Kabupaten Cirebon

Berasaskan perolehan dari analisis persektor membuktikan sektor yang menjadi prioritas sektor unggulan yang terdapat di Kabupaten Cirebon ada pada kriteria yang termasuk kedalam sektor maju serta tumbuh pesat, pada area unggulan dan kompetitif ialah sektor pertanian serta didominasi oleh sektor jasa-jasa. Hal ini tidak bisa dipungkiri, sebab selama periode enam tahun yaitu 2012-2018 partisipasi rerata yang menjadi andil dalam pembangunan Produk Domestik

Regional Bruto lebih didominasi oleh sektor tersier. Didukung dengan kondisi struktur ekonomi yang kompleks dan majemuk, sektor jasa menjadi salah satu pemegang peran penting dalam perekonomian di Kabupaten Cirebon, selain itu pada sektor pertanian dengan luas lahan yang sangat memadai dan perkembangan teknologi pertanian yang semakin memasyarakat, maka sektor ini ke depan masih akan memberikan peran penting terhadap pertumbuhan ekonomi daerah walaupun terlihat pergeseran struktur ekonomi lebih didominasi oleh sektor jasa-jasa. Maka dari itu dibutuhkan suatu kebijakan atau strategi juga dorongan atau dukungan pemerintah bagaimana memobilisasi sektor jasa-jasa dan sektor pertanian yang merupakan sektor basis dapat dijadikan sebagai pelopor perekonomian kabupaten Cirebon guna menstimulasi bagian-bagian ekonomi lainnya sehingga dapat tumbuh lebih maju dan pesat.

Kapasitas sektor pertanian bisa diperluas untuk berkembangnya industri pengolahan berbasis pertanian. Pengembangan kearah industri akan memberikan penambahan nilai bagi masyarakat yang nantinya berpengaruh pada peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah. Fungsi sektor ini dapat membuka lapangan kerja cukup besar sehingga bisa memberikan *opportunity* kerja baru pada masyarakat yang belum memiliki pekerjaan. Sektor jasa dapat diperhatikan untuk mendukung penanggulangan kemiskinan dan pengangguran di daerah di mana berperan sebagai salah satu sektor produksi dan penyerapan tenaga kerja, namun tidak kalah penting sektor jasa berperan sebagai katalis, *input* antara *enabler* dalam aktivitas perekonomian. Sektor jasa pun dapat menjadi sektor pendukung untuk meningkatkan daya saing industri, sehingga sektor industri dapat berkembang dan menjadi sektor basis untuk ke depannya.

4.7. Program Pengembangan Perekonomian di Daerah Kabupaten Cirebon

Berlandaskan dari apa yang dimiliki oleh Kabupaten Cirebon yakni diantaranya struktur daerah yang unik serta sumber daya yang terkandung didalamnya dapat diketahui kemampuan ekonomi yang dapat ditumbuhkan menjadi salah satu prospektif pokok demi menaikkan pertumbuhan pembangunan ekonomi di daerah Kabupaten Cirebon. Hal ini bisa dikembangkan dengan kebijakan pengembangan perekonomian yang ditujukan kepada maksimalisasi pengembangan. Demikian bagian pertanian serta jasa-jasa merupakan bagian basis yang membantu perdagangan bebas serta industri ekonomi wisata, karena Kabupaten Cirebon ialah daerah yang mana mempunyai beragam wisata, diantaranya: wisata alam bahkan sampai kepada wisata sejarah, kemudian sektor pertanian dan jasa-jasa menjadi sektor basis Kabupaten Cirebon dikarenakan bidang ini dinilai masih potensial untuk dikembangkan sebagai andil dalam pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Cirebon, juga bidang jasa-jasa dapat dikembangkan sebab mampu mendominasi realisasi investasi, Selanjutnya Kabupaten Cirebon merupakan daerah central bagi setidaknya 3 wilayah sekitar, yang berdampak positif terhadap perputaran ekonomi sehingga komunikasi antar daerah sekitar (Indramayu, Kuningan, Majalengka) dapat terjalin dengan baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berlandaskan hasil dari pengkajian analisis sektor basis dalam upaya mengembangkan pertumbuhan perekonomian Kabupaten Cirebon diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada analisis Location Quotient dimana berfungsi untuk mengidentifikasi sektor basis, terdapat beberapa bidang yang tergolong dalam sektor unggulan yakni sektor pertanian, sektor administrasi dan jaminan social, serta didominasi oleh sektor jasa-jasa.
2. Berdasarkan perhitungan analisis *Shift share*, total nilai pendapatan Diji menunjukkan nilai yang positif di seluruh sektor bagian ekonomi, keadaan ini *berimpect* kepada peningkatan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Cirebon sehingga mendapat pertambahan kapasitas perekonomian.
3. Hasil analisis Typologi Klassen, menunjukkan bahwa sektor maju dan tumbuh pesat adalah sektor pertanian, sektor administrasi dan jaminan sosial, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor jasa perusahaan, dan sektor jasa pendidikan. Sektor dengan kategori sebagai sektor maju tapi tertekan adalah sektor listrik dan gas, sektor pengadaan air, sampah dan limbah, sektor perdagangan dan reparasi, jasa kesehatan dan sektor jasa lainnya. Kemudian untuk sektor yang dikategorikan sebagai sektor relatif tertinggal adalah sektor pertambangan dan penggalan, sektor industri pengolahan, sektor konstruksi, sektor transportasi, sektor akomodasi makan dan minum, sektor informasi dan komunikasi, dan sektor *real estate*. Sedangkan pada penelitian ini tidak ada satu pun sektor

ekonomi yang tergabung dalam kategori sektor potensial dan berkembang.

Hasil perhitungan dari ketiga analisis menunjukkan bahwa sektor yang merupakan sektor unggulan dengan kriteria tergolong ke dalam sektor yang maju dan tumbuh pesat, sektor basis dan kompetitif adalah sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor jasa pendidikan dan sektor perusahaan. Dilihat dari ciri khas daerah dan sumberdaya yang ada di Kabupaten Cirebon, pemerintah daerah bisa membuat kebijakan dalam rangka upaya untuk mengembangkan perekonomian yang mengacu pada maksimalisasi pengembangan sektor pertanian juga jasa-jasa yang menjadi sektor basis demi membantu industry ekonomi wisata serta perdagangan bebas dapat dikembangkan.

5.2. Saran

Beberapa hal yang penulis sarankan kepada pihak-pihak yang terkait, diantaranya:

1. Teruntuk Pemerintah Dearah Cirebon hendaknya memanfaatkan dan terus mengembangkan sektor basis beserta bagian-bagian sektor basisnya, demi terciptanya tambahan nilai terhadap pembangunan ekonomi serta dapat mengikatkan kesejahteraan masyarakat. Seperti contohnya membuat kebijakan yang mengarah kepada peningkatan investasi untuk pengembangan industry yang berfokus kepada pertanian serta sektor jasa-jasa, juga dalam upaya meningkatkan sumberdaya manusia.
2. Kabupaten Cirebon memiliki potensi wisata yang berragam seperti wisata alam sampai kepada sejarah, oleh karenanya besar harapan kepada pemerintah daerah untuk memajukan dan mengembangkan potensi daerah serta turut mendukung pengembangan daya tarik pariwisata dengan membangun infrastruktur pariwisata baik sarana dan prasarana, dan menumbuhkan kegiatan ekonomi di

sekitar lokasi wisata.

3. Besar harapan kepada pemerintah daerah untuk menghasilkan lapangan pekerjaan di sektor-sektor ekonomi, yang berfokus kepada sektor unggulan namun tidak melupakan sektor yang tergolong dalam sektor non basis, sehingga kesejahteraan masyarakat dapat terwujud.



DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. UGM, Yogyakarta.
- Ayu, S.U.H. 2012. *Analisis Sektor-Sektor Unggulan Pada Perekonomian Kabupaten Cirebon (Periode 2005-2010)*. Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi. Institut Pertanian Bogor.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. 2014. *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha 2012-2014*. BPS Provinsi Jawa Barat.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. 2015. *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha 2015*. BPS Provinsi Jawa Barat.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. 2016. *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha 2016*. BPS Provinsi Jawa Barat.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. 2017. *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha 2017*. BPS Provinsi Jawa Barat.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. 2018. *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha 2018*. BPS Provinsi Jawa Barat.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Cirebon 2012-2016*. BPS Provinsi Jawa Barat, Cirebon.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Cirebon 2017*. BPS Provinsi Jawa Barat, Cirebon.
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Cirebon 2018*. BPS Provinsi Jawa Barat, Cirebon.

- Budi, Muhammad santoso. 2017. *Analisis Sektor Perekonomian Unggulan di kabupaten Magelang Periode 2010-2014*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Glasson, J.1997. *Pengantar Perencanaan Regional (Bagian Satu dan Dua)*. Paul Sitohang [Penerjemahan] (1990). Lembaga Penerbit FEUI, Jakarta.
- Jhingan, M.L.2004. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan Wilayah*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Krisna, Mohamad Sanjaya. 2014. *Analisis Sektor Unggulan dan Potensi Pertumbuhan Ekonomi di Kota Madiun tahun 2007-2011*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Maulidiyah, A. 2014. *Analisis Disparatis Regional dan Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus di Kota Batu tahun 2002-2012)*. JESP,6,156-163.
- Prawoto, Nano., Setyawati, Diah., Mellyawanti, wa ode. 2014. *Analisis Sektor Ekonomi Potensial dalam Meningkatkan Pertumbuhan Perekonomian Kabupaten Gunungkidul periode 2007-2012*. UMY Repository. Yogyakarta.
- Priyarsono, D.S., Sahara, dan Muhammad, F . 2007. *Ekonomi Regional*. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Putong, I. 2003. *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*. Ghalia, Indonesia Jakarta.
- Purwanti, Evi Yulia, Hastarini Dwi Atmanti.2008. *Analisis Sektor dan Produk Unggulan Kabupaten Kendal*. Media Ekonomi dan Manajemen Vol.18 No.I Juli 2008. Semarang.
- Rahajeng, Anggi. 2014. *Perencanaan Pembangunan Daerah. Modul Praktikum*. Diploma Ekonomika Dan Bisnis Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.

- Selly Febriana, Herman Cahyo, Nanik Istiyani. 2019. *Hubungan Pembangunan Ekonomi Terhadap Kualitas Lingkungan Hidup Di Provinsi Jawa Timur*. Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan. Universitas Negeri Jombor.
- Sjafrizal. "*Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*". Padang: Baduose Media.2008
- Soebagiyo, daryono dkk. 2008. *Analisis Kopetensi Produk Unggulan Daerah Pada Batik Tulis dan Cap Solo di Dati li Kota Surakarta*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 9, No. 2, Desember 2008, hal. 184.
- Soepomo, Prasetyo. 2000. *Teori Pertumbuhan Berbasis Ekonomi : Posisi dan Sumbanganya bagi Perbendaharaan Alat-alat Analisis Regional*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia. Volume 16 No.1 : 12-25.
- Tarigan, R. 2005. *Perencanaan Pembangunan Wilayah Pendekatan Ekonomi dan Ruang*. Departemen Pendidikan Nasional.Jakarta.
- Tarigan, R. 2005. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi (edisi revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Todaro, Michael P & Stephen C. Smith. 2003. *Economic Development, 8 Edition*. England: Pearson Education Limited.

